

**TEKNIK KOMUNIKASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
SANTRI MENGHAFAL ALQUR'AN DI PONDOK
PESANTREN RIYADUS SHALIHIN
BANTAENG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

TAUFIQ HIDAYATULLAH
NIM: 105271108720

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/ 2024 M**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Taufiq Hidayatullah**, NIM. 105271108720 yang berjudul **“Teknik Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, Bantaeng”** telah diujikan pada hari Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Shafar 1446 H.

Makassar,

29 Agustus 2024 M.

Dewan Penguji :

- Ketua** : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)
- Sekretaris** : H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I. (.....)
- Anggota** : M. Zakaria Al Anshori, S. Sos.I., M. Sos.I. (.....)
- Amri Amir, Lc., M. Pd. (.....)
- Pembimbing I** : Dr. Dahlan Lama Bawa, S. Ag., M. Ag. (.....)
- Pembimbing II** : Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 24 Shafar 1446 H/ 29 Agustus 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Taufiq Hidayatullah**

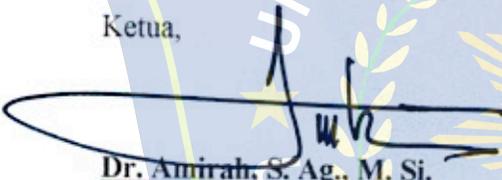
NIM : 105271108720

Judul Skripsi : Teknik Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Quran di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, Bantaeng.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301


Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

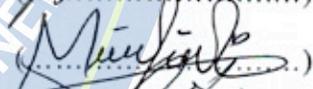
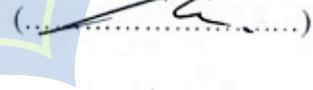
Dewan Penguji :

1. Dr. Meisil B. Wulur, S. Kom.I., M. Sos.I.

2. H. Muhammad Syahrudin, M. Kom.I.

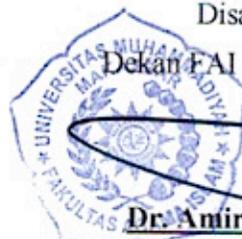
3. M. Zakaria Al Anshori, S. Sos.I., M. Sos.I.

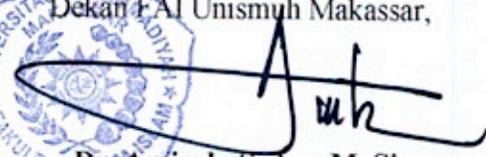
4. Amri Amir, Lc., M. Pd.

)
)
)
)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,




Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Taufiq Hidayatullah

NIM : 105271108720

Fakultas/Prodi : Agama Islam / Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai menyusun skripsi ini, saya menyusun dengan sendiri
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiasi) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersiada menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran

Makassar, 29 Muharram 1446 H
21 Agustus 2024 M

Yang membuat pernyataan



Taufiq Hidayatullah
NIM: 105271108720

ABSTRAK

Taufiq Hidayatullah, 105271108720. 2024. Teknik Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. Dibimbing oleh Dr. Dahlan Lama Bawa, Mg. dan Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program dan perkembangan hafalan santri di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, kemudian untuk mengetahui teknik komunikasi dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, kemudian untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi pembina dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang analisis datanya lebih objektif dan deskriptif. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng yang dilaksanakan selama 2 bulan.

Adapun hasil penelitian ini, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin memiliki program hafalan dan perkembangan hafalan santri yang mulai meningkat dari aspek kuantitas dan kualitas. Adapun teknik komunikasi yang digunakan pembina dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an yaitu penerapan target hafalan, murajaah hafalan, simaaan, pemberian motivasi dan pemberian sanksi. Adapun faktor penghambatnya yaitu pembina yang masi kurang komunikatif, faktor kesehatan dan dukungan orang tua.

Kata Kunci: Mengafal Alqur'an, Teknik, Komunikasi, Pembina, Motivasi, Santri

KATA PENGANTAR



Puji syukur atas segala limpahan nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT baik itu berupa nikmat kesehatan maupun kesempatan, sehingga penuli/peneliti bisa menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul “Teknik Komunikasi Pembina Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alqur’an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng”.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junungan nabi besar kita Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, beserta keluarga, sahabat, tabi’u tabi’in dan ummat muslimin yang senantiasa mengikuti sunnah beliau.

Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, peneliti/penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini cukup banyak rintangan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak sehingga rintangan dan hambatan tersebut dapat dihadapi.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Syekh Dr. Mohammed MT. Khoory, Donatur AMCF beserta jajarannya.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. H. Lukaman Abdul Shamad, Lc., M.pd Mudir Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Aliman Lc, M.Fil.I. selaku ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Agil Husain Abdillah, S.Sos., M.Pd selaku sekretaris Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Dr. Dahlan Lama Bawa, M.Ag. selaku pembimbing pertama yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
8. Dr. Meisil B. Wulur, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku pembimbing kedua yang telah meluangkan waktunya ditengah kesibukan beliau untuk memberikan bimbingan dan arahan sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.
9. Para dosen dan Staf Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Agama islam Unismuh Makassar yang telah mengajarkan banyak ilmu baru.
10. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Umar S.Ag. M.M, dan Ibu Hawasia S. Pd. I. Orang tua yang tiada henti memberi semangat dan mendoakan anak-anaknya.
11. Para mentor kelas pendamping yang senantiasa kebersamai dan mendampingi proses penyusunan skripsi ini ustadz Agil Husain Abdillah,

S.Sos. M.Pd, semoga Allah senantiasa menjaga dan memudahkan Urusannya.

12. KM. Halik Mawardi S.Pd.I selaku Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dan para pembina serta guru-guru MTS dan MA, penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah menerima dan memudahkan kami dalam proses penelitian ini.
13. Kepada ustadz Rifa'i selaku direktur Tahfidz dan Ustadz Muqaddar yang selalu merespon dengan baik setiap ada informasi yang masih dibutuhkan.
14. Abdillah Alamsyah selaku teman seperjuangan yang selalu memebersamai setiap ada informasi yang dibutuhkan dan merupakan teman yang sangat ikhlas dalam membantu teman, saya ucapkan Jazakallahu khaeran Akhy.
15. Teman-teman seperjuangan diKPI yang selalu menyemangati disetiap dilanda kemalasan dalam proses penulisan skripsi ini.
16. Akhir kata peneliti mengucapkan Jazakumullahu Kaeran Katsirah atas semua yang telah terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak sempat disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa memudahkan segala urusan dalam meniti kehidupan ini.

Makassar, 12 Muharram 1446 H
17 Juli 2024 M

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	8
A. Tinjauan Teori.....	8
1. Teknik Komunikasi.....	8

a.	Pengertian Teknik Komunikasi.....	8
b.	Jenis-Jenis Komunikasi.....	13
c.	Elemen-Elemen Komunikasi	15
d.	Fungsi Dan Tujuan Komunikasi	18
2.	Motivasi	19
a.	Pengertian Motivasi	19
b.	Macam-Macam Motivasi	20
c.	Fungsi Motivasi.....	21
3.	Menghafal Alqur'an	22
a.	Definisi Menghafal Alqur'an	22
b.	Keutamaan Menghafal Alqur'an.....	24
c.	Hambatan Dalam Menghafal Alqur'an Dan Cara Mengatasinya.....	26
4.	Pondok Pesantren	29
a.	Pengertian Pondok Pesantren.....	29
b.	Unsur-Unsur Pondok Pesantren	29
c.	Tujuan Pendidikan Di Pondok Pesantren.....	30
B.	Kerangka Konseptual	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		33
A.	Desain Penelitian.....	33
1.	Jenis Penelitian.....	33
2.	Pendekatan Penelitian	33
B.	Lokasi Dan Objek Penelitian	34

C. Fokus Penelitian	35
D. Deskripsi Penelitian	35
E. Sumber Data.....	37
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum lokasi Penelitian	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Sejarah Singkat Berdirinya	42
3. Visi, misidan tujuan	45
4. Jumlah Pembina	46
5. Jumlah Santri.....	46
6. Struktur Kepengurusan.....	47
7. Saran dan Prasarana	48
8. Program Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.....	49
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	51
1. Program dan Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng	51
2. Teknik Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Teknik Komunikasi Dalam Memotivasi Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an	

di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN LAMPIRAN	74
LAMPIRAN I	80
LAMPIRAN II	82
BIODATA	89



DAFTAR TABEL

Tabel: 4.2 Jumlah Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.....	46
Tabel: 4.1 jumlah Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.....	46
Tabel: 4.3 Jadwal Harian Santri Tahfidz.....	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak akan lepas dari namanya berkomunikasi, karena komunikasi merupakan suatu kebutuhan yang sangat urgen bagi kehidupannya. Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak akan terpisahkan oleh manusia itu sendiri ibaratnya bernafas. Dalam kehidupan manusia, bernafas merupakan kebutuhan pokok yang bilamana kebutuhan tersebut luput maka akan berdampak terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Tidak ada manusia yang lupa untuk bernafas walaupun sesaat, jika ada manusia yang lupa untuk bernafas maka kemungkinan manusia itu sudah mati.¹

Akar kata *communis* adalah *communico* yang artinya berbagi. Komunikasi sebagai kata kerja dalam bahasa Inggris *communicate* yang berarti proses pertukaran pikiran, perasaan dan informasi untuk memahami atau untuk membuat sama atau untuk mempunyai hubungan yang simpatik.²

Menyimak dari penjelasan sebelumnya kita dapat mengetahui bahwa komunikasi merupakan proses bertukar pikiran yang mana hasil dari pertukaran pikiran tersebut dapat memahami atau mempengaruhi orang lain baik dari segi sikap, perilaku, perkataan maupun tindakannya. Untuk tercapainya suatu proses

¹ Sunarno Sastroatmodjo, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2021), h. 8.

² Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media), h. 55.

komunikasi maka mengharuskan minimal tiga unsur komunikasi yakni pengirim pesan (komunikator), pesan (gagasan) dan target penerima pesan (komunikan). Proses penyampain pesan komunikator bisa dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Serta isinya bisa berupa informasi, ide, gagasan, pengetahuan, motivasi, maupun gerakan isyarat yang dapat dilakukan secara tatap muka (*face to face*), atau secara tidak langsung melalui media cetak dan media elektronik.

Melalui komunikasi akan kita dapatkan yang namanya proses pertukaran informasi yang dapat mengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Sebagai umat islam Alqur'an merupakan pedoman hidup, petunjuk yang menjadi landasan dari setiap hal yang akan dilakukan. Maka hendaknya seorang muslim mempelajari pedoman hidupnya yang merupakan pengaplikasian dari salah satu rukun iman yakni beriman kepada kitab-kitabnya. Sebagaimana di dalam Alqur'an Allah SWT berfirman:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Terjemahnya:

“Ini (Alqur'an) adalah pedoman bagi manusia, petunjuk, dan rahmat bagi kaum yang meyakini(-nya).”³

Kemudian kita akan dapatkan salah satu hadits rasulullah Saw yang menjelaskan akan urgennya mempelajari alqur'an yakni sebagai berikut:

عَنْ عَثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ مَرْفُوعًا: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:

³ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 449.

“Dari Utsman bin Affan, secara *marfu*’: Sebaik-baik manusia yang mempelajari Alqur’an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhari, Abu Dawud, At-Tarmidzi, Ad-Darimi, Abu Nashr.)⁴

Alqur’an merupakan sumber ajaran yang pertama dan paling utama dalam keyakinan umat islam dan diakui kebenarannya. Alqur’an yaitu kitab suci yang didalamnya ditemukan firman-firman Allah, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril sebagai perantara secara berangsur-angsur dengan tujuan menjadi pedoman hidup bagi manusia agar mendapat kesejateraan di dunia dan di akhirat.⁵

Alqur’an merupakan pedoman hidup bagi umat manusia, petunjuk ke jalan yang benar. Di dalamnya terdapat berbagai tuntunan hidup, baik dari aspek beribadah, bekerja, berkeluarga, bermasyarakat, maupun berbangsa dan bernegara. Alqur’an juga merupakan pembimbing umat manusia menuju ketentraman yang hakiki dan abadi dalam kehidupan, baik di dunia terlebih-lebih di akhirat. Di dalamnya terdapat pelita-pelita yang menerangi mereka yang mencari ketentraman yang hakiki itu.⁶

Melihat dari biografi para ulama-ulama besar, pasti kita akan mendapatkan kenyataan bahwa rata-rata diantara mereka dalam proses menuntut ilmu memulai dengan Alqur’an yakni dengan menghafalkannya, baru kemudian mempelajari hadits-hadits nabi SWT oleh karena itulah akhirnya mereka mampu

⁴ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, terj. Yunus dan Sulfan (Cet. III; Jakarta: Imam Asy-Syafi’i, 2015), h. 225.

⁵ Salim Said Daulay, dkk. *Pengenalan Al-Quran* (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2023), h. 472.

⁶ Efendi Zarkasi, *Khutbah Jumat Aktual* (Jakarta: Gemi Insani, 1999), h. 42.

mencapai puncak keilmuan, bahkan puncak peradaban. Tak sedikit dari ilmuwan muslim yang mampu menemukan berbagai disiplin ilmu karena cara tempuh mereka diawali dengan menghafal Alqur'an.⁷

Menghafal Alqur'an merupakan suatu proses membaca Alqur'an secara berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat selanjutnya, satu surat ke surat yang lain sehingga benar-benar terekam dalam pikiran kemudian mampu diucapkan tanpa mengandalkan mushab Alqur'an.⁸

Penghafal Alqur'an dizaman sekarang sangatlah banyak. Disebabkan banyaknya pondok-pondok pesantren yang menjadi sarana dalam berjalannya program menghafal tersebut. Yang di mana pondok pula merupakan lembaga pendidikan islam tertua di indonesia, yang sampai sekarang tetap memberikan kontribusi di bidang sosial agama.

Pesantren memiliki perannya menjadi wadah yang paling efektif dalam mengoptimalkan proses belajar islam terutama dalam proses menghafal Alqur'an. Pesantren yang mana salah satu unsurnya adalah ustadz atau Pembina yang merupakan pemegang kendali dalam proses menghafal Alqur'an. Ustadz inilah yang bertanggung jawab dalam perkembangan dan kemajuan hafalan para santri. Ustadz inilah yang penanggung jawab dalam meningkatkan motivasi para santri dalam menghafal Alqur'an.

⁷ Abdulwaly, *40 Alasan Anda Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2017), h. 161.

⁸ Khoirul Anwar & Mufti Hafiyana, *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an* (Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo: 2018), h. 183.

Dimana kita ketahui bahwa motivasi adalah gejala psikologi dalam bentuk dorongan yang muncul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menggerakkan individu atau kelompok untuk melakukan suatu tindakan dengan harapan tujuannya tercapai atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.⁹

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikma dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.¹⁰

Melihat kondisi perkembangan zaman yang sangat pesat yang akan mengakibatkan berbagai perubahan yang dialami santri, peran para ustadz atau pembina dalam suatu pondok pesantren sangat berpengaruh di era globalisasi saat ini, terutama dipondok pesantren Riyadus Shalihin. Dan komunikasi merupakan proses di mana seorang individu mendorong orang lain dengan menggunakan simbol kata untuk menyampaikan suntikan atau perangsang. Jika komunikasi

⁹ Widayat Prihartanta, *Teori-Teori Motivasi* (Jurnal Adabiya, Vol. 1, 2015), h. 2.

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 281.

yang baik tidak ditemukan antara pembina dan guru, proses pembelajaran akan berantakan dan terlambat.¹¹

Selama proses menghafal Alqur'an, pembina berhadapan dan berkomunikasi dengan santri setiap hari. Sehingga pemegang kendali untuk naik turunnya motivasi santri adalah pembina. Maka oleh karena itu dibutuhkan yang teknik komunikasi yang efektif untuk meningkatkan motivasi sehingga tujuan yang diinginkan yakni target hafalan santri bisa tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Teknik Komunikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Alqur'an Di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana program dan perkembangan hafalan santri di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng?
2. Bagaimana Teknik komunikasi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng?

C. Tujuan Penelitian

1. Agar mengetahui program dan perkembangan hafalan santri di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng

¹¹ Raudhona, *Ilmu Komunikasi* (Jakarta: UIN press, 2007), h. 18.

2. Agar mengetahui teknik komunikasi dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng
3. Agar mengetahui faktor pendukung dan penghambat teknik komunikasi pembina dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dan bagi yang membacanya.
 - b. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan, masukan dan rujukan yang sangat berharga dan bermanfaat bagi peneliti.
2. Manfaat Praktis
 - a. Agar menjadi pedoman bagi lembaga dakwah maupun dai yang ingin melakukan dakwah pada rana pendidikan di pondok pesantren.
 - b. Agar dapat membantu untuk lebih memahami dan mengetahui teknik komunikasi dai yang baik sehingga tujuan dan maksud dakwah tercapai dengan baik.
 - c. Diharapkan dari peneliti ini dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai teknik komunikasi dan dapat diaplikasikan di dalam proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinajauan Teori

1. Teknik Komunikasi

a. Pengertian Teknik Komunikasi

1) Definisi Teknik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Teknik adalah cara untuk melakukan sesuatu terutama pelaksanaan karya seni atau prosedur ilmiah.¹² Sedangkan etimologi kata teknik berasal dari bahasa Inggris yaitu *technique* yang mempunyai makna cara untuk melakukan sesuatu terutama pelaksanaan karya seni atau prosedur ilmiah.¹³ Sedangkan secara istilah teknik berasal dari kata Yunani “*tecnikos*” yang diartikan keprigelan atau keterampilan.¹⁴

2) Definisi Komunikasi

Secara etimologi (asal kata), kata komunikasi berasal dari bahasa Yunani, *communication* atau *communis*, yang berarti sama makna, setara, *in tune* atau berbagi makna atau *commune facere* (membuat bisa diterima banyak orang). Ilmu yang mempelajari disebut *communicologi*. Dari asal kata tersebut dapat

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2008)

¹³ Maridiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublis, 2022), h. 50.

¹⁴ Permata Ika Hidayati, *Penyuluhan dan Komunikasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), h. 158.

disimpulkan bahwa komunikasi mencakup kegiatan menyampaikan pesan yang dapat diterima dan dimaknai sehingga menghasilkan saling pemahaman.¹⁵

Adapun pengertian komunikasi secara terminology (istilah) menurut para pakar, di antaranya adalah¹⁶:

- a) Berenard Berelson dan Gary A. Steiner mendefinisikan komunikasi sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol (kata-kata, gambar, figur, grafik, dan sebagainya). Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi.
- b) Donald Byker dan Loren J. Anderson mendefinisikan “komunikasi adalah berbagi informasi antara dua orang atau lebih.”
- c) Carl Hovland mengatakan “komunikasi adalah proses yang memungkinkan seseorang (komunikator) menyampaikan rangsangan untuk mengubah perilaku orang lain.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah di mana komunikator menyampaikan pesan lewat simbol-simbol kepada komunikan, sehingga komunikan atau penerima pesan menafsirkan pesan tersebut dan terjadi perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sesuai dengan tujuan dan maksud si pengirim pesan.

¹⁵ Rahmat Criantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam* (Cet. 1; Jakarta: Prenada Media 2019), h. 156.

¹⁶ Racmat Kriantono, *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi: Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam*, h. 150.

3) Defenisi Teknik Komunikasi

Setelah dikemukakan pengertian teknik dan pengertian komunikasi sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian teknik komunikasi adalah cara atau keterampilan seseorang dalam menyampaikan pesan, gagasan pemikiran, ide atau yang lainnya untuk dapat lebih mudah dipahami/dimengerti orang lain.¹⁷

Menurut Onong Uhjana Effendy dalam Lihap Sari menjelaskan berdasarkan keterampilan berkomunikasi yang dapat dilakukan oleh komunikator maka oleh karena itu teknik komunikasi dapat digolongkan sebagai berikut:¹⁸

a) Teknik Komunikasi Informatif

Teknik komunikasi informatif merupakan suatu kemampuan berkomunikasi dengan menyampaikan berbagai tanda informasi baik yang bersifat verbal, non-verbal, maupun paralinguistic. Dengan demikian komunikasi informatif merupakan suatu bentuk penyampaian pesan, gagasan atau informasi kepada seseorang atau lebih berkaitan hal-hal baru yang diketahui.¹⁹

b) Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi persuasif merupakan suatu cara berkomunikasi dengan orang lain dengan memprioritaskan aspek psikologis dan ini lebih meminimalisir

¹⁷ Muhammad Nasor, *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa* (Ijtimaiyya, Vol. 7, 2014), h. 3-4.

¹⁸ Muhammad Nasor, *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, h.

¹⁹ Afdal, dkk. *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Padang: Gita Lentera, 2023), h. 53-54.

adanya konflik atau kesalah pahaman. Dengan demikian komunikasi persuasif merupakan komunikasi yang bertujuan untuk mengubah atau memengaruhi sikap, kepercayaan, dan perilaku seseorang, sehingga apa yang diharapkan oleh komunikator berkaitan dengan perubahan tindakan dapat tercapai dengan pendekatan yang lembut dan memotivasi.²⁰

c) Teknik Komunikasi Pervasif

Teknik komunikasi pervasif merupakan suatu proses penyampaian pesan kepada penerima pesan dengan pengulangan yang lebih sehingga lambat laun akan berefek terhadap alam bawah sadar yang pada akhirnya akan timbul rasa memperoleh pemahaman dari apa yang disampaikan oleh komunikator, dengan pesan tersebut maka akan memperoleh pemahaman yang lebih akurat dari informasi yang berulang-ulang.²¹

d) Teknik Komunikasi Koersif

Teknik komunikasi koersif merupakan kebalikan dari teknik komunikasi persuasif yaitu proses penyampaian pesan terhadap orang lain dengan cara memaksa orang untuk berbuat sehingga menimbulkan rasa ketakutan dan rasa tunduk dan patuh. Dalam komunikasi ini individu dipaksa untuk selalu siap menerima adanya perubahan yang membawa efek positif dan negatif. Komunikasi

²⁰ Irene Silviani, *Komunikasi Organisasi* (Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka), h. 48-49.

²¹ Widdefrita dan Evi Maria Lestari Silaban, *Buku Ajar Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan* (Padang: Getpress Indonesia), h. 7.

ini biasanya diterapkan oleh seseorang atau lembaga yang mempunyai kekuasaan atas komunikan.²²

e) Teknik Komunikasi Instruktur

Teknik komunikasi instruktur yaitu penyampaian pesan dalam bentuk perintah yang dikemas dengan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami oleh orang lain dalam bentuk perintah yang mesti dilaksanakan. Dapat dipahami bahwa komunikasi instruktur merupakan suatu perintah yang bersifat mengancam. Akan tetapi maksud ancaman di sini mengandung gagasan yang menggerakkan seseorang untuk memenuhi perintah, apabila tidak dilakukan akan membawa efek buruk bagi kehidupan.²³

f) Teknik Komunikasi Hubungan Manusiawi

Teknik komunikasi hubungan manusiawi yaitu informasi yang dikemas berdasarkan aspek psikologi kemudian disampaikan kepada orang lain secara tatap muka untuk mengubah sikap, perilaku, dan kehidupan sehingga manusia merasa puas di dalam hatinya. Teknik ini apabila dikaitkan dengan dakwah maka akan menimbulkan kedekatan dengan *mad'u* sebagai pendukung jalannya dakwah. Kemudian dapat menyebarluaskan pada masyarakat atau jamaahnya dengan caranya sendiri.²⁴

²² Permata Ika Hidayati, *Penyuluhan Dan Komunikasi* (Malang: Media Nusa Creative, 2016), h. 163-164.

²³ Irene Silviani, *Public Relations Sebagai Solusi Komunikasi Krisis* (Surabaya, PT. Scopindo Media Pustaka), h. 154.

²⁴ Syamsu Nahar, *Komunikasi Edukatif Orang Tua Dan Anak Dalam Al-Qur'an* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2020), 43-44.

b. Jenis-Jenis Komunikasi

1) Komunikasi Berdasarkan Penyampaian

Dalam proses penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2 (dua) yaitu:²⁵

- a) Komunikasi verbal yaitu komunikasi yang terjadi menggunakan simbol baik itu lisan maupun tulisan yang prosesnya langsung maupun tidak langsung. Contoh komunikasi lewat telepon.
- b) Komunikasi non verbal yaitu komunikasi yang dikemas bukan dalam bentuk kata-kata atau kebalikan dari komunikasi verbal. Komunikasi non verbal dapat berupa lambang-lambang seperti gestur, warna, mimik wajah dan lain-lain.

2) Komunikasi Berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilakunya dapat dipaparkan menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

- a) Komunikasi formal yaitu komunikasi yang terjadi diantara perusahaan atau organisasi yang tata caranya sudah diatur dalam struktur organisasinya. Contohnya seminar.²⁶
- b) Komunikasi informal merupakan yaitu komunikasi yang terjadi pada sebuah perusahaan atau organisasi serta tidak mendapat kesaksian resmi yang

²⁵ Tri Indah Kusumawati, *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*(Al-Irsyad: Jurnal pendidikan konseling, Vol. 6, 2015), h. 85-91.

²⁶ Desi Damayani Pohan, *Jenis Jenis Komunikasi* (Cybernetics: Journal Educational Researct and Social Studies, Vol. 2, No. 3, 202), h. 29-37.

mungkin tidak berpengaruh kepada kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya desas-desus, kabar burung dan lain-lain.²⁷

- c) Komunikasi nonformal adalah komunikasi yang terjadi antara komunikasi formal dan informal, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan tugas pekerjaan organisasi atau perusahaan dengan kegiatan yang bersifat pribadi dalam organisasi atau perusahaan. Contohnya rapat mengenai ulang tahun perusahaan.²⁸

3) Komunikasi Berdasarkan Kelangsungannya

Komunikasi berdasarkan kelangsungannya dibagi menjadi:

- a) Komunikasi langsung yaitu suatu proses komunikasi di mana komunikator menyampaikan pesan secara langsung tanpa perantara pihak ketiga atau media dan tidak dibatasi oleh adanya jarak.
- b) Komunikasi tidak langsung yaitu suatu proses komunikasi yang kebalikan dari komunikasi langsung, yang mana komunikator menyampaikan pesan dengan perantara atau media.

4) Komunikasi Berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dapat dibedakan menjadi:

- a) Berpidato
- b) Memberi ceramah
- c) Wawancara
- d) Memberi perintah alias tugas

²⁷ Desi Damayani Pohan, *Jenis Jenis Komunikasi*, h. 34.

²⁸ Desi Damayani Pohan, *Jenis Jenis Komunikasi*, h.34.

5) Komunikasi berdasarkan ruang lingkup

Komunikasi yang berdasarkan ruang lingkup dapat bedakan menjadi:

- a) Komunikasi internal yaitu komunikasi yang melibatkan anggota-anggota dalam organisasi baik itu karyawan dengan karyawan, karyawan dengan atasan dan atasan dengan atasan.²⁹
- b) Komunikasi eksternal merupakan komunikasi yang berlangsung antara pemimpin atau kelompok yang mewakili dengan publik sasaran yakni meliputi masyarakat sekitar, perusahaan luar, organisasi, instansi pemerintah, konsumen atau pelanggan, dan media massa.³⁰

c. Elemen-elemen komunikasi

Agar terjadinya suatu komunikasi maka tak lepas dari beberapa elemen yang mana yakni sebagai berikut:

- 1) Sumber adalah apa-apa yang ada di dalam benak seseorang baik berupa ide, pemikiran, gagasan, peristiwa/kejadian, pengetahuan dan lain-lain yang semuanya itu hasil dari persepsi (pantauan dan pemaknaan indra kepada yang ada di sekelilingnya) yang kemudian disimpang dalam kotak hitam di kepala dan disebut dengan ideasi.³¹
- 2) Komunikator adalah pihak yang berinisiatif atau memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi bisa jadi seseorang/individu, kelompok, organisasi, perusahaan bahkan suatu negara. Dalam mewujudkannya maka si sumber

²⁹ Agus Salim, *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2023), h. 67-68.

³⁰ Agus Salim, *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan*, h. 68.

³¹ Roudhonah, *Ilmu Komunikasi* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 56.

informasi harus mengubah perasaan dan pikiran tersebut menjadi seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang bisa dipahami oleh si penerima pesan.³²

- 3) Messang atau pesan adalah apa yang disampaikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan adalah seperangkat simbol verbal atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, pikiran atau maksud dari pengirim pesan. Pesan mempunyai tiga komponen, yakni: makna, simbol yang digunakan untuk menyampaikan makna, dan bentuk atau organisasi pesan.³³
- 4) Enkoding merupakan suatu kegiatan yang dilakukan komunikator untuk memahami pikiran dan ide-idenya ke dalam suatu bentuk yang dapat diterima oleh indra pihak penerima. Jika seseorang hendak mengatakan sesuatu, maka terjadi proses kerja sama antara otak dan lidah sehingga tersusunlah kata-kata dan membentuk kalimat. Enkoding dalam proses berkomunikasi dapat berlangsung satu kali namun dapat terjadi hingga beberapa kali. Kemampuan dalam melakukan inkoding berbeda-beda untuk setiap individu. Terkadang ada orang yang sangat mahir dalam memilih kata-kata sehingga menghasilkan kalimat yang mengesankan.³⁴
- 5) Komunikan merupakan orang atau sekelompok orang yang menerima pesan dari si pengirim pesan. Yang di mana si penerima pesan

³² Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: kencana, 2018), h. 16.

³³ Redi panuju, *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2018), h. 39.

³⁴ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2018), h. 18-19.

menafsirkan simbol verbal atau nonverbal yang diterima dari si pengirim pesan. Penerima pesan dapat ditentukan oleh sumber, misalnya dalam komunikasi melalui telepon. Namun terkadang penerima pesan teracak atau tidak dapat ditentukan oleh komunikator contohnya melalui program televisi. Perlu diperjelas di sini bahwa dalam situasi tertentu, komunikator dan komunikan dapat langsung berhubungan namun di waktu lain komunikator dan komunikan dipisah oleh ruang dan waktu.³⁵

- 6) Medium (saluran/media) adalah alat atau wahana yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima pesan. Secara mendasar medium merupakan alat-alat yang bersifat teknis atau fisik yang mengubah pesan menjadi sinyal sehingga memungkinkan untuk ditransmisikan pada saluran. Suara merupakan medium; teknologi penyiar adalah apa yang membentuk media radio dan televisi. Teknologi atau elemen-elemen fisik dari medium menentukan sifat dasar dari saluran atau saluran-salyran yang bisa digunakan.³⁶
- 7) Feed back (umpan balik) merupakan jawaban dari penerima informasi terhadap informasi yang disampaikan oleh pengirim informasi.³⁷
- 8) Efek adalah apa yang terjadi pada si penerima pesan setelah menerima pesan. Eek ini tergantung kepada substansi pesan yang diterima. Bisa dalam bentuk bertambahnya pengetahuan dan informasi serta wawasan,

³⁵ Morisson, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, h. 22-23.

³⁶ John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 29.

³⁷ Rizka Adela Fatsena, *Pengantar Komunikasi Kesehatan* (Malang: Ahlimedia Press, 2020).

terhibur, perubahan sikap dan keterampilan, perubahan keyakinan, perubahan perilaku, dan sebagainya.³⁸

d. Fungsi Dan Tujuan Komunikasi

Seorang ahli yang bernama William I. Gordon, menjelaskan bahwa ada empat fungsi komunikasi diantaranya sebagai berikut:³⁹

1) Fungsi sosial komunikasi

Jika ada orang yang tidak berkomunikasi dengan orang lain, maka bisa dikatakan bahwa orang tersebut “tersesat” dalam pergaulan sosial. Dengan berkomunikasi manusia bisa mendapatkan rujukan dan pedoman untuk mengartikan situasi apapun yang dihadapi dalam kehidupan. Karena dengan berkomunikasi pula seseorang akan dapat lebih mengenali dirinya disebabkan karena tanggapan yang didapat dari orang lain.

2) Fungsi Ekspresif

Fungsi ekspresif komunikasi yaitu untuk menyampaikan dan menyalurkan emosi, perasaan, dan pikiran. Perasaan-perasaan tersebut bisa diekspresikan melalui simbol-simbol verbal dan atau non verbal. Seorang ibu menunjukkan rasa kasih sayang kepada anaknya dengan membelai kepala anaknya.

³⁸ Reni Agustina Harapan & Fauzi Eka Putra, *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan* (Jakarta: Kencana, 2019), h. 19-20.

³⁹ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan :Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, h. 23-28.

3) Fungsi ritual

Fungsi ini erat kaitannya dengan fungsi ekspresif. Biasanya dilakukan secara kolektif atau bersama, seperti upacara, perayaan, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu oleh komunitas atau umat beragama tertentu yang dalam antropologi disebut "rites of passage".

4) Fungsi Instrumen

Fungsi instrumen mempunyai beberapa tujuan umum, yaitu menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan bertujuan menghibur.

2. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Pengertian motivasi berasal dari perkataan bahasa Inggris yakni *motivation*. Namun perkataan asalnya adalah *motive* yang juga telah digunakan dalam bahasa Melayu yakni kata motif yang bertujuan atau segala upaya yang untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan, dengan tujuan tersebut menjadi daya penggerak utama bagi seseorang dalam berupaya mendapatkan atau mencapai apa yang diinginkan baik itu secara positif ataupun negatif.⁴⁰

⁴⁰ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja* (Cet. I; Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 52.

Sedangkan pengertian motivasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:⁴¹

- 1) Menurut Purwanto menyatakan bahwa motivasi merupakan segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.
- 2) Menurut Djamarah motivasi merupakan suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk menggapai tujuan.
- 3) Menurut Sardiman mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan proses belajar, sehingga tujuan yang diharapkan oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

b. Macam-macam motivasi

Seorang pakar Djamarah menyebutkan 2 macam motivasi, motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Gunarsa berpendapat bahwa motivasi intrinsik adalah dorongan atau keinginan yang kuat yang berasal dari dalam diri seseorang. Semakin kuat motivasi intrinsik yang dimiliki seseorang,

⁴¹ Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa sekolah Dasar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 4-5.

semakin besar kemungkinan ia memperlihatkan tingkah laku yang kuat untuk mencapai tujuan.⁴²

Seorang santri yang memiliki motivasi intrinsik maka akan rajin dalam menghafal Alqur'an, karena tidak memerlukan dorongan dari luar. Santri ingin menghafal Alqur'an karena ingin mencapai target hafalan Alqur'an 30 juz dalam jangka waktu yang teramat singkat. Dalam proses menghafal Alqur'an, santri yang mempunyai motivasi intrinsik dapat terlihat dari proses menghafalnya. Aktivitas menghafal dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang ada dalam dirinya dan akan terkait dengan proses menghafalnya. Seorang santri merasa perlu dan mempunyai keinginan yang kuat dalam memaksimalkan waktunya untuk mencapai target hafalan Alqur'an tersebut.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik disebut demikian sebab tujuan utama seseorang melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat di dalam aktivitas belajar. Menurut Gunarsa motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

c. Fungsi motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang mendorong manusia untuk berbuat, menjadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi , menentukan arah

⁴² Endang Titik Lestari, *Cara Praktik Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*, h. 6-7.

perbuatan yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai, menyeleksi perbuatan-perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Menurut Hamalik, motivasi memiliki fungsi di antaranya:

- 1) Mendorong seseorang untuk berbuat atau melakukan sesuatu. Tanpa motivasi maka proses menghafal tidak akan berlangsung.
- 2) Sebagai pengarah, maksudnya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Sebagai penggerak, yaitu besar kecilnya motivasi akan menjadi penentu cepat atau lambatnya suatu kegiatan.⁴³

3. Menghafal Alqur'an

a. Definisi menghafal Alqur'an

Menghafal berasal dari kata bahasa arab yakni **حَفِظَ - يَحْفَظُ، حَفْظًا** artinya: Menyimpan, memelihara, menjaga, melindungi, mengurus, menyelamatkan, mengawetkan.⁴⁴ Sedangkan secara istilah tahfiz Alquran adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Alquran yang diwahyukan kepada Rasulullah Saw di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun hanya sebagian.⁴⁵

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

⁴³ Shilphy A. Octavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Budi Utama, 2021), h. 32.

⁴⁴ Muhammad Yunus, *Kamus Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), h. 107.

⁴⁵ Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan prestasi* (Bogor: Guepedia, 2020), h. 13-14.

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Alqur’an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”⁴⁶

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Alquran ialah fardhu kifayah, apabila ada salah satu dari anggota masyarakat yang sudah melaksanakannya maka terbebaslah semua anggota masyarakat tersebut, namun apabila tidak ada sama sekali maka berdosa lah semuanya.⁴⁷

Menghafal merupakan proses menerima, mengingat, menyimpan dan mengulangi tanggapan dari hasil pengamatan. Hifzul Qur’an (Hafalan Qur’an) adalah metode menghafal ayat-ayat Alqur’an yang berulang-ulang kali dibaca secara bertahap.

Allah telah memudahkan bagi siapapun hambaNya yang ingin menghafal Alqur’an. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Alqur’an Surat Al-Qamar ayat 17 yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Terjemahnya:

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Alqur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”⁴⁸

⁴⁶ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahan (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), h. 262.

⁴⁷ Abu Abdil Malik Abdul A’ala, *Wahai Anakku Ambil Qur’anmu: Nasehat Indah Serta Panduan Mudah Untuk Menghafal Al-Qur’an Kalamullah* (Makassar: Perpustakaan Kampung Baru, 2017), h. 63.

⁴⁸ Kementerian Agama RI, Al-Qur’an dan terjemahan (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur’an, 2019), h. 529.

Menurut Ibnu Katsir maksud dari ayat di atas yakni telah dimudahkan Alqur'an dari segi lafazhnya serta pengertiannya bagi orang-orang yang hendak memberikan peringatan terhadap manusia.⁴⁹

b. Keutamaan menghafal Alqur'an

Seseorang yang melakukan amalan, bila ia mengetahui keutamaan dan pahalannya, niscaya akan menghasilkan amalan yang berkualitas dan membuat seseorang istiqomah dalam mengerjakannya. Sebab, keutamaan dan pahala itu yang meningkatkan motivasi seseorang sehingga tetap bersemangat, teguh, dan selalu berkonsekuen. Apalagi target dan tujuannya sudah ditentukan sebelum melakukannya.⁵⁰

يُقَالُ لِمَنْ حَفِظَ الْقُرْآنَ أَقْرَأَ وَارْتَقَى وَرَتَلَ كَمَا كُنْتَ تَرْتَلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرُؤُهَا

Artinya:

“Ditawarkan kepada penghafal Alqur'an, “Baca dan naiklah ke tingkat berikutnya. Baca dengan tartil sebagaimana dulu kamu mentartilkan Alqur'an ketika di dunia. Karena kedudukanmu di surga setingkat dengan banyaknya ayat yang kamu hafal.” (HR. Abu Daud dan Tirmidzi)⁵¹

Seseorang hendak melakukan sesuatu karena disebabkan karena alasan yang melandasi atau motivasi yang menjadi bahan bakarnya. Maka kami akan

⁴⁹ Abdullah Bin Muhammad, *Lababatul Tafsir Ibnu Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari (Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2019), h. 283-284.

⁵⁰ Zakariyah Anshari, *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Al-Qur'an* (Cet. III, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2018), h. 5.

⁵¹ Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, terj. Yunus dan Sulfan.

memaparkan beberapa keutamaan yang menjadi penopang semangat seseorang menghafal Alqur'an di antaranya yaitu:⁵²

- 1) Penghafal alqur'an meneladani rasulullah Saw sebagai panutan utama.
- 2) Meneladani generasi terbaik (salafus saleh).
- 3) Menghafal merupakan proyek yang tidak mengenal kata rugi.
- 4) Para penghafal Alqur'an merupakan ahli Allah dan orang-orang terdekatnya.
- 5) Penghafal Alqur'an berhak mendapat penghormatan.
- 6) Sifat iri yang terpuji, apabila dia iri dengan penghafal Alqur'an.
- 7) Menghafal dan mempelajarinya itu lebih baik dari pada periasan dunia dan seisinya.
- 8) Orang yang paling berhak menjadi imam adalah penghafal Alqur'an.
- 9) Menghafal Alqur'an mendapat derajat yang mulia di dunia dan maupun akhirat.
- 10) Ketika meninggal lebih didahulukan penguburannya.
- 11) Mendapatkan syafaat dari Alqur'an pada hari kiamat.
- 12) Salah satu sebab yang menyelamatkan seseorang dari api neraka adalah dengan menghafal Alqur'an.
- 13) Dapat meninggikan derajat kedudukan dalam surga.
- 14) Seorang penghafal Alqur'an akan bersama dengan malaikat As-Safartul kiramul Bararah.

⁵² Imam Nawawi, *Adab Membaca Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Cet. III, Solo: Pustaka Qur'an Sunnah, 2020), h. 37-54.

15) Penghafal Alqur'an merupakan orang yang paling banyak dalam membaca Alqur'an.

16) Memudahkan dalam membaca Alqur'an disetiap kondisi

17) Mempermudah dalam berdakwah

c. Hambatan dalam menghafal Alqur'an dan cara mengatasinya

Dalam proses menghafal Alqur'an kita pasti akan berhadapan dengan yang namanya hambatan sehingga terkadang hambatan tersebut yang mempengaruhi semangat kita dalam meraih keinginan kita yakni menghafal Alqur'an. Maka kami akan memaparkan beberapa sebab dari hambatan seseorang dalam menghafalkan Alqur'an:⁵³

- 1) Sering melakukan maksiat atau berbuat dosa. Maksiat inilah yang membuat seseorang melupakan Alqur'an, melupakan dirinya, serta membuat hatinya buta dari berzikir kepada Allah, serta dari membaca dan menghafalkan Alqur'an.
- 2) Tidak melakukan *mutaba'ah* (kontrol) dan *muraja'ah* (pengulangan) secara konsisten dan tidak *mentasmi*'kan (menyimakkan) hafalan Alqur'annya kepada orang lain.
- 3) Perhatiannya lebih mendominasi terhadap urusan dunia. Karena hal tersebut dapat menjadikan hati bergantung padanya, sehingga hati mengeras dan sulit untuk menghafal Alqur'an.

⁵³ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an* (Cet. VI; Aqwam: Solo, 2019), h. 174.

- 4) Menghafalkan banyak ayat dalam waktu yang singkat dan langsung berpindah ke ayat yang lain tanpa penguatan terlebih dahulu.
- 5) Semangat yang berlebihan untuk menghafal dipermulaan yang menjadikannya menghafalkan lebih banyak ayat tanpa menguatkan hafalannya terlebih dahulu. Kemudian jika mendapati dirinya tidak kuat hafalannya dia pun putus asa untuk melanjutkan hafalan dan meninggalkannya.

Setelah membaca pemaparan di atas akan bagaimana pengaruh hambatan terhadap proses menghafal Alqur'an, maka untuk mengatasi sebab hambatan tersebut maka kami akan memaparkan beberapa tips untuk mengatasi hambatan tersebut:⁵⁴

- 1) Berdoa untuk diberi perlindungan dari Allah serta merendahkan diri kepadanya dengan harapan Allah akan menetapkan hati kita dalam menghafalkan Alqur'an dan mengamalkannya dengan cara yang dia ridhai.
- 2) Ikhlas niat karena Allah SWT dan pengemplementasian ibadah kepada Allah dengan membaca alqur'an.
- 3) Bulatkan tekad untuk mengamalkan Alqur'an dengan mengerjakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- 4) Menjaga Alqur'an dengan rutin membacanya dan memperbagus suara ketika membacanya.

⁵⁴ Ahmad Baduwailan, *Menjadi Hafizh: Tips & Motivasi Menghafal Al-Qur'an*, h. 175-176.

5) Tentukanlah jumlah yang harus kita baca setiap hari sesuai banyaknya jumlah hafalan kita. Contohnya jika kita sudah hafal seluruh Alqur'an maka dalam sehari minimal satu juz yang kita baca.

6) Amalkan perintah dalam ayat ini dan letakkan selalu dalam pikiran kita.

Allah SWT berfirman:

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ وَيَعْلَمَ اللَّهُ ۖ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

“Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.”⁵⁵

7) Terakhir, yang betul-betul harus diwaspadai di antaranya ada beberapa perkara:

- a) Bersikap *'ujub* (membangungkan diri) dan *riya'* (pamer amalan).
- b) Mengonsumsi makanan yang haram dan syubhat.
- c) Mengherdik orang lain yang tidak hafal atau tidak tahu membaca Alqur'an.
- d) Berbuat maksiat atau dosa, baik dosa besar maupun kecil.
- e) Tidak konsisten dan tidak ada perhatian untuk membaca meski dalam kondisi tersulit sekalipun.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian pondok pesantren

Secara bahasa pondok pesantren berasal dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa arab yaitu *faunduq* yang artinya hotel atau

⁵⁵ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan (Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an, 2019), h. 48.

asrama. Sedangkan pesantren asal katanya adalah santri, yang berawalan pe- di depan dan akhiran -an yang berarti tempat belajar santri. Jadi pondok pesantren merupakan asrama tempat belajar santri.⁵⁶

b. Unsur-unsur pondok pesantren

Ada beberapa persyaratan pondok pesantren sehingga ia disebut lembaga pendidikan pesantren, serta yang membedakannya dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lainnya yaitu di antaranya:

- 1) Kiai merupakan pemegang kendali menejerial pesantren dan sekaligus pendidik dan pengajar pesantren. Kiai merupakan panutan bagi para santri pesantren, bahkan bagi masyarakat islam secara luas. Menurut Muhammad Tholchah Hasan ada empat kemampuan yang harus dimiliki oleh pribadi kiai yakni kepemimpinan ilmiah, spiritualitas, sosial, dan administrasinya.⁵⁷
- 2) Santri adalah peserta didik atau objek pendidikan, akan tetapi santri yang memiliki kelebihan potensial intelektual (santri senior) di beberapa pesantren, disamping sebagai santri sekaligus merangkap tugas mengajar santri-santri junior. Santri merupakan unsur utama dalam pesantren, santri biasanya terbagi ke dalam dua bagian, di antaranya:
 - a) Santri mukim, merupakan santri yang berasal dari daerah yang jauh kemudian menetap di pondok pesantren. Seiring perkembangannya santri mukim dapat dibedakan menjadi dua yaitu: Santri mandiri, yaitu santri yang biaya

⁵⁶ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinan Transformasional Pondok Pesantren* (Surabaya: CV. Jakad Media Publising, 2021), h. 73.

⁵⁷ Hendra Cipta, *Politik dan Kaum Santri* (Cet. I; Medan: Umsu Pres, 2023), h. 3-4.

belajarannya menjadi tanggungan pribadi dan Santri khodim yaitu santri yang biaya belajarnya menjadi tanggungan kiai.

b) Santri kalong merupakan santri yang berasal dari daerah sekitar pesantren dan terkadang tidak menetap dalam pesantren.⁵⁸

3) Kitab-kitab Islam Klasik merupakan unsur pokok yang membedakan dengan lembaga pendidikan yang lainnya. Karena kitab-kitab klasik merupakan karangan ulama-ulama terdahulu, yang mencakup berbagai pengetahuan agama islam dan berbahasa arab.⁵⁹

4) Masjid merupakan tempat yang paling efektif dalam proses mendidik para santri, terutama dalam praktek salat lima waktu, khotbah, dan pengajaran kitab-kitab klasik.⁶⁰

5) Pondok/Asrama merupakan tempat menginap bagi para santri dan difungsikan pula untuk mengulang pelajaran yang telah diberikan oleh kiai atau para ustadz.⁶¹

c. Tujuan pendidikan di pondok pesantren

Menurut H.M. Arifin, dikutip Mahmud, bahwa terbentuknya pesantren dapat dilihat pada dua tujuan, yaitu:⁶²

⁵⁸ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinana Transformasional Pondok Pesantren*, h. 79.

⁵⁹ Nining Khurrotul Aini, *Model Kepemimpinana Transformasional Pondok Pesantren*, h. 79-8.

⁶⁰ Neliwati, *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan* (Cet. I; Depok: Rajawali Pers, 2019), h. 13.

⁶¹ Hendra Cipta, *Politik dan Kaum Santri* (Cet. I; Medan: Umsu Pres, 2023), h. 4.

⁶² Kompri, *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 3-4.

- 1) Tujuan umum yakni membimbing anak agar memiliki berkepribadian islam. Seorang anak didik dengan ilmu agamanya, sanggup menjadi muballig bagi masyarakat.
- 2) Tujuan khusus yakni mempersiapkan para santri menjadi orang alim dalam bidang ilmu agama yang telah diarahkan oleh kiai serta mengamalkan dalam masyarakat.



B. Kerangka Koseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Sedangkan menurut Ericson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.⁶³

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti kedepannya adalah yakni pendekatan deskriptif dengan dua metode yakni pendekatan komunikasi dan pendekatan psikologi :

- a. Pendekatan Komunikasi Dakwah merupakan suatu proses penyampain gagasan, ide, atau informasi yang mengandung nilai-nilai islam untuk mempengaruhi *mad'u* (penerima pesan) agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan, dan membela kebenaran islam. Komunikasi dakwah dapat pula diartikan sebagai suatu proses komunikasi yang melibatkan

⁶³ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cet. I; Yogyakarta: CV Jejak 2018) h. 7.

pesan-pesan dakwah serta aktor-aktor dakwah, atau berhubungan dengan ajaran islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.⁶⁴

- b. Pendekatan Psikologi Pendidikan merupakan ilmu yang mempelajari tentang belajar, pertumbuhan, dan kematangan individu serta penerapan prinsip-prinsip ilmiah terhadap reaksi peserta didik. Psikologi pendidikan dimaksud bagaimana seorang pendidik mempengaruhi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan proses belajar mengajar yang lebih efektif dengan memperhatikan respon kejiwaan dan tingka laku peserta didik.⁶⁵

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Ponpes Riyadus Shalihin, Bonto-Bontoa, Kec. Tompobulu, Kabupaten Bantaeng, Sulawesi Selatan. Lokasi penelitian ini merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di Kabupaten Bantaeng.

2. Objek Penelitian

Penelitian ini, yang akan menjadi objek utama adalah para pembina dan Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. Dimana peneliti akan meneliti bagaimana teknik komunikasi yang digunakan oleh Pembina tahfidz dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah lebih berfokus pada:

⁶⁴ Asep Syamsul M. Romli, *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 12-13.

⁶⁵ Bernadetha Nadeak, *Psikologi Pendidikan* (Cet, I; Bandung: Widina Media Utama, 2022), h.1-2.

1. Teknik komunikasi Pembina
2. Motivasi santri dalam menghafal Alqur'an

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Deskripsi penelitian ini adalah lebih berfokus pada:

1. Teknik komunikasi pembina tahfizh, yang mana dalam kesehariannya para pembina dan santri tidak lepas dari yang namanya komunikasi, kemudian melihat latar belakang para santri yang beragam yang apabila tidak menerapkan teknik komunikasi yang baik atau tidak menyesuaikan berkaitan kecocokan teknik komunikasi maka akan terjadi mis komunikasi. Yang di mana Pondok Pesantren Riyadus Shalihin ini memiliki karakter santri yang bermacam-macam dan usai yang berbeda sehingga perlu penyesuaian untuk komunikasinya. Belum lagi tantangan dari para pembina (bukan pembina tahfidz) yang menjadi karakter negatif bagi para pembina tahfidz, yang mana para karakter negatif ini yang kurang paham bagaimana proses menghafal sebenarnya itu yang juga butuh teknik komunikasi untuk memahamkannya dan masih banyak persoalan lain yang membutuhkan teknik komunikasi untuk mencapai tujuan, baik itu ketentraman bagi para pembina maupun santri, dan lain-lain. Maka oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana teknik komunikasi yang diterapkan para pembina untuk menghadapi segala persoalan tersebut.
2. Motivasi santri dalam menghafal Alqur'an, yang namanya seorang pelajar yang memiliki cita-cita maka untuk menggapainya butuh yang namanya

perjuangan, yang mana seseorang apabila hendak berjuang maka tidak akan lepas dari yang namanya bahan bakar atau motivasi. Di pondok pesantren riyadus shalihin para santri yang ingin menjadi penghafal Alqur'an maka tidak akan pernah bergerak apabila tak memiliki motivasi yang tinggi. Target-target hafalan tidak akan tercapai apabila tidak memiliki motivasi. Maka oleh karena itu peneliti ingin mengetahui apa-apa saja bentuk penyampaian motivasi yang diterapkan Pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin sehingga para santri semangat dalam proses menghafal Alqur'an.

Peneliti setelah memahami dari kedua aspek tersebut maka akan menyimpulkan bagaimana teknik komunikasi dan cara memotivasi para pembina dalam meningkatkan semangat para santri menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

Sehubung dengan hal tersebut dan dalam rangka menggali data, informasi dan dokumen yang lebih maksimal, maka peneliti akan melakukan wawancara kepada Pimpinan, Guru Tahfidz dan Para Santri Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng.

E. Sumber Data

Seorang peneliti agar penelitiannya berjalan dengan lancar maka sebelum meneliti memerlukan sumber data untuk memudahkan penelitian kedepannya.

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber utama, bisa melalui wawancara, survei, eksperimen, dan

sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui wawancara dengan para pembina, ustadz dan santri dan dengan observasi langsung di Pondok Tahfidz Riyadus Shalihin Bantaeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berhubungan dengan informasi dari sumber yang telah ada sebelumnya seperti dokumen-dokumen penting, situs web, buku, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan melalui buku-buku di perpustakaan, dari situs web dan hasil penelitian sebelumnya.

F. Instrument Penelitian

Melakukan penelitian perlu yang namanya instrumen penelitian yang merupakan alat bantu dalam proses berjalannya penelitian. Sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan sistematis. Instrumen yang dimaksud adalah alat bantu yang dapat digunakan dalam meneliti.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, melainkan peneliti harus terjun langsung ke lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambar akan sikap, tindakan,

kelakuan, perilaku, keseluruhan interaksi antar manusia. Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam suatu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat ditentukan oleh peneliti sendiri.⁶⁶

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti dengan cara turun langsung ke lokasi untuk mengamati segala perilaku maupun aktivitas yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung ke Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang dimana pondok tersebut memiliki program menghafal Alqur'an yang merupakan target utama dalam penelitian ini. Bentuk observasi yang dilakukan berupa mengumpulkan data-data berkaitan teknik komunikasi Pembina dalam meningkatkan motivasi santri menghafal Alqur'an di pondok.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang bisa dimanfaatkan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara adalah percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara menanyakan langsung tentang objek yang akan diteliti kepada narasumber. Kemudian dalam

⁶⁶ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), h. 112.

penelitian ini, peneliti akan mewawancarai langsung ketua tahfidz, para pembina dan santri Tahfidz Ponpes Riyadus Shalihin Bantaeng.⁶⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dan dengan menggunakan dokumentasi pula maka akan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian tersebut.⁶⁸

H. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁶⁹ Oleh karena itu peneliti mengelolah data dengan tiga metode sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, fokus terhadap yang lebih penting, mencari tema dan pola data. Tujuannya agar

⁶⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 372.

⁶⁸ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 1, Suka Bumi: CV Jejak, 2018), h.153-157.

⁶⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 239.

mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.⁷⁰

b. Penyajian Data

Penyajian data yang peneliti lakukan disini untuk memudahkan dalam melihat gambaran bagian-bagian tertentu atau secara keseluruhan dalam aktivitas penelitian. Penerapannya yakni tersedianya data dalam bentuk uraian dengan bentuk-bentuk yang berbeda seperti: tabel, grafik, dan diagram.⁷¹

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari suatu penelitian, dimana penelitian mengutarakan kesimpulan dari data-data yang terkumpul. Dari awal mengumpulkan data seorang peneliti mulai mencari alur sebab atau akibat, dan proposisi.⁷²

⁷⁰ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), h. 66-77.

⁷¹ Choirul Saleh dkk, *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur* (Cet. 1; Malang: UB Pres, 2013), h. 146.

⁷² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 249-250.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin berlokasi di Desa Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Sebelumnya Desa Bonto-Bontoa merupakan Desa Banyorang yang melakukan pemekaran sehingga muncullah beberapa Desa dan Kelurahan. Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an Dan Hadits (YAPQAH) sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus-Shalihin karena dianggap sangat strategis yang berada di perbatasan Kab. Bantaeng (Butta Toa) dengan Kab. Bulukumba.

Pondok pesantren Riyadus Shalihin berlokasi di Kab. Bantaeng jelasnya di kec. Tompobulu. Desa Bonto-Bontoa berada disebelah utara kab. Bantaeng atau yang di juluki dengan Butta Toa. Adapun jarak Desa Bonto-Bontoa dengan kota bantaeng berjarak \pm 20 km dan desa ini dengan iklim yang sangat sejuk dan nyaman terletak di kaki gunung Lompo Banttang.⁷³

2. Sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin -YAPQAH didirikan oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (YAPQAH) pada hari Rabu tanggal 27 Rajab 1432 H atau bertepatan tanggal 29 Juni 2011 M di Desa Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng. Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah Desa

⁷³ Dokumen dari pondok pesantren Riyadus Shalihin diambil pada tanggal 4 Desember 2023

Banyorang yang dimekarkan menjadi beberapa kelurahan dan Desa. Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh YAPQAH sebagai tempat berdirinya pondok pesantren riyadus shalihin karena lokasinya yang dianggap sangat strategis dan berada di perbatasan Kab. Bulukumba (Butta Toa) dengan Kab. Bantaeng.

Pondok Pesantren Al-Furqan YAPQAH Pusat Ereng-Ereng merupakan cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin, karena sejak awal didirikan pada tahun 1986 M sudah direncanakan untuk memisahkan antara pesantren putra dan putri menjadi dua pesantren. Alasannya pihak pondok adalah untuk menghindari percampuran dan pergaulan bebas antara pria dan wanita yang merupakan perbuatan yang diharamkan oleh Allah swt. Namun rencana dan niat suci tersebut tertunda hingga jangka waktu yang cukup lama karena lokasi yang dianggap strategis belum didapatkan.

Awal tahun 2008, KH.M.Nuh.Khaeruddin telah membeli tanah di batulabbu Kelurahan Gantarang Keke seluas $\pm 2,5$ ha yang menurut perencanaan akan diwakafkan kepada YAPQAH untuk didirikan Pondok Pesantren, namun keinginan tersebut belum terlaksana karena pendiri YAPQAH masih aktif di DPRD Bantaeng dengan jabatan sebagai wakil Ketua DPRD.

Kemudian pada awal tahun 2009, KH. M. Nuh Khaeruddin membeli tanah di Boronglaiya Desa. Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu seluas +2 ha, kemudian diwakafkan kepada YAPQAH untuk dibangun Pesantren Putra. Dan atas kemudahan dari Allah yang mana lokasi tersebut dianggap strategis, maka pada awal tahun 2010, rencana dan niat suci yang sudah lama tertunda, maka

dengan inayah dan bantuan dari Allah swt, dimulailah perencanaan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Proses pembangunan dimulai dengan membenahi sebuah Mushallah Kayu berukuran 5 x 5 m yang sudah lebih 10 tahun tidak pernah dipakai shalat lagi, kemudian dibangun rumah kyai (Pimpinan Pondok), dilanjutkan dengan didirikan asrama sementara (darurat). Alhamdulillah atas nikmat Allah seiring berjalannya waktu, saat ini pondok pesantren Riyadus Shalihin, telah mengalami perubahan di bidang pembangunan diantaranya sudah memiliki Masjid bantuan Saudi Arabiyah, ruang belajar, asrama dan MCK serta beberapa bangunan yang lain yang masih semi permanen.

Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (YAPQAH) berdirinya/ Hari jadi pondok pesantren riyadus shalihin -Yapqah, yaitu hari Rabu bertepatan tanggal 27 Rajab 1432 H/ 29 Juni 2011 M. Setelah resmi berdiri. Setelah resmi berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dimulailah pembenahan secara bertahap, yakni dimulai dari didirikan Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah-Yapqah dan kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh Yayasan Makkah Al-Mukarramah dan diresmikan pada tanggal 07 Desember 2012 oleh Dr. Salim Bahammang, Ketua Pembangunan Masjid Sedunia Rabitah Alam Islami, kemudian dibangun gedung belajar bersifat permanen untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah serta asrama santri yang digunakan sampai sekarang ini.

3. Visi, Misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadus Sahalihin

a. Visi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Terwujudnya generasi Qur'ani, shaleh, Tafaqquh Fiddin, Cerdas dan kreatif.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi lokal, sesuai dengan norma dan harapan ummat/masyarakat dalam bingkai dan semangat nilai-nilai islam. Untuk mewujudkannya, Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi pesantren.

b. Misi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

- 1). Memantapkan aqidah, syariah dan akhlak sesuai tuntunan Rasulullah Saw.
- 2). Memperkokoh landasan ketakwaan dalam wujud keshalehan pribadi dan sosial.
- 3). Memperkuat penghayatan dan pengamalan ajaran islam.
- 4). Menumbuhkan minat baca dan menghafal Al-Qur'an dan Hadits.
- 5). Membina / membuka wawasan dan keterampilan santri.
- 6). Meningkatkan prestasi akademis santri.
- 7). Meningkatkan prestasi ekstrakurikuler.
- 8). Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris dan arab.
- 9). Meningkatkan kesejahteraan warga pondok pesantren.
- 10). Menanamkan kesadaran bangsa dan negara.

c. Tujuan Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga non formal mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- 1). Sebagai tempat pembelajaran Agama Islam.
- 2). Sebagai tempat pengembangan Kebudayaan Islam.
- 3). Sebagai sarana pengkaderan ulama dan cendikiawan muslim.
- 4). Sebagai sarana pengkaderan generasi Qur'ani, shaleh, tafaqquh fiddin, cerdas dan kreatif.

a. Tabel 4.1 Data Ustadz/ Ustadzah

No.	Pembina	Jumlah	Status
1	Ustadz	10	Mukim
2	Ustadzah	3	Mukim
	TOTAL	13	Mukim

b. Tabel 4.2 Data Santri

No.	Santri	Jumlah	Status
1.	Putra	175	Mukim
2.	Putri	-	-
	Total	175	Mukim

Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-YAPQAH**Bonto-Bontoa Kec. Tompobulu Kab. Bantaeng**

Ketua YAPQAH : HJ. Nur Hilaliah, S.Ag

Pimpinan Pondok : Halik Mawardi, S.Pd,I

Sekretaris : Ilham,S.Pd.,M.Pd

Bendahara : ST. Musfirah, S,kep

Kamad Aliyah : M. Anas Nuh,S.Pd.I

Kamad Tsanawiyah : Sitti Arham,S,Ag

Direktur Tahfidz : Supriadi

Pembina :

- 1) Nasrul, S.Sos
- 2) Fahmi Rahmatullah, S.Hum
- 3) Kaherul Ummah, S.H
- 4) Sultan
- 5) Rahim
- 6) Gugun Tri Wahyudi
- 7) Husain Syarif
- 8) Hendra
- 9) Wahyudi Reski
- 10) Emil
- 11) Agus
- 12) Muqaddar
- 13) Dimas

4. Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren

a. Asrama Santri

Asrama santri merupakan suatu sarana tempat tinggal yang dihuni oleh para santri pondok pesantren. Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat 6 asrama yakni dua asrama khusus tahfidz dan 4 asrama selebihnya dihuni santri non tahfidz. Minimal peghuni tiap asrama ±19 orang perkamar.

b. Ruang Belajar Untuk Aliyah dan Tsanawiyah

Ruang belajar merupakan suatu ruangan dalam bangunan sekolah, yaitu sebagai tempat untuk melakukan aktifitas belajar mengajar secara bertahap. Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat dua tingkatan yaitu tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah.

c. Gedung Kantor

Di pondok pesantren riyadus shalihin terdapat tiga gedung kantor yaitu Gedung Kantor Pesantren, Kantor Madrasah Tsanawiyah, Dan Madrasah Aliyah.

d. Kantin

Kanting merupakan sarana untuk melakukan trsansaksi jual beli baik berupa alat perlengkapan tulis menulis, makanan, minuman dan apa-apa yang menjadi kebutuhan pokok bagi para pelajar dan pengajar dilingkungan sekolah, pondok atau kampus.

e. Lapangan Olahraga

Lapangan olahraga merupakan sarana untuk melakukan aktivitas olahraga. Di pondok pesantren Riyadus Shalihin memiliki lima lapangan olahraga yakni 2 lapangan bola, 2 lapangan takraw, dan lapanagan voly.

f. Masjid Wakaf dari Saudi Arabiyah

Di pondok pesantren Riyadus Shalihin terdapat dua bangunan Masjid yang mana Masjid ini merupakan bantuan dari Saudi Arabiyah. Masjid yang mana merupakan tempat ibadah akan tetapi dipondok pesantren Riyadus Shalihin Masjid lebih dari pada itu. Di pondok pesantren Riyadus Shalihin mereka menggunakan mesjid selain dari pada ibadah, namun digunakan juga untuk belajar mengajar maupun kegiatan-kegiatan lainnya.

g. MCK

MCK merupakan sarana atau fasilitas umum yang digunakan bersama untuk keperluan mandi, mencuci dan lainnya. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin terdapat banyak MCK yang dapat digunakan para santri maupun pengajar untuk mandi dan lain sebagainya.

h. Rumah Kyai (Semi Permanen)

Rumah pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin merupakan semi permanen. Rumah ini dibangun sejak awal didirikannya pondok Pesantren Riyadus Shalihin pada tahun 2011 M.

6. Program Unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

a. Tahfidz *Centrel*

Tahfidz *centrel* merupakan program khusus Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Santri yang mengikuti Program Tahfidz tersebut difokuskan untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak mengikuti pembelajaran formal.

b. Pembelajaran Bahasa Arab

Program Bahasa Arab di Pondok pesantren Riyadus Shalihin dilaksanakan sebanyak tiga kali dalam sepekan pada isya. Kelompok mata pelajaran Bahasa dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam berbagai konteks komunikasi. Kemampuan yang dikembangkan adalah daya tangkap makna, peran, daya tafsir, menilai dan mengekspresikan diri dengan berbahasa Arab.

c. Riyadsah *Camp*

Riyadsah *camp* merupakan program unggulan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Kegiatan tersebut merupakan program bulanan Pondok Pesantren dilaksanakan di lingkungan pesantren atau di luar Pesantren. Kegiatan ini merupakan ajang hiburan / refreking bagi para santri Riyadus Shalihin yang mana kesehariannya disibukkan dengan menuntut ilmu.

d. Hafalan Hadits

Hafalan Hadits di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dilakukan selama satu kali dalam sepekan baik tingkat Aliyah maupun tingkat Tsanawiyah. Program penyeteroran Hadits ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan hafalan hadits santri. Adapun kitab hadits yang difokuskan bagi para santri adalah kitab Arbain.

e. Muhadharah

Program muhadharah di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Yapqa merupakan program yang sudah menjadi rutinitas pekanan. Dimana

pelaksanaannya dilakukan sekali sepekan dan di kontrol langsung oleh para pembina.

f. Kultum

Pelaksanaan kultum merupakan ajang latihan bagi para santri dalam meningkatkan rasa percaya diri untuk tampil didepan umum yang mana dijadwalkan setiap ba'da duhur. Para pembina menjadwalkan semua santri secara bergilir.

g. Tapak Suci

Tapak Suci merupakan ilmu bela diri yang menjadi program unggulan di pondok Peantren Riyadus Shalihin. Yang mana program tersebut dijadwalkan 2 kali dalam sepekan.

h. Kaligrafi

Kaligrafi yang mana merupakan kegiatan seni yang mengarah kepada memperindah tulisan Al-Qur'an. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam sepekan baik di kelas maupun diluar kelas. Para santri sering menjadi peserta dalam perlombaan kaligrafi yang diselenggarakan di Kabupaten Bantaeng dan bahkan ada santri yang menjadi peserta MTQ tingkat Provinsi dan mewakili Kabupaten Bantaeng.

B. Program dan Perkembangan Hafalan Santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng merupakan pondok pesantren yang memiliki dua program yakni ada yang khusus tahfidz dan ada yang non tahfidz, yang mana pondok tersebut dikhususkan untuk remaja usia MTs

dan MA. Pondok Pesantren Riyadus Shalihin telah berdiri selama hampir 15 tahun tapi terkhusus untuk program Tahfidz sekitar 10 tahun lebih. Program Tahfidz berjalan / aktif dari senin sampai sabtu pagi dan selebihnya yakni ba'da halaqoh pagi khusus untuk istirahat sampai ahad malam.

Berhubung karena pondok tersebut memiliki dua program yakni ada yang fokus menghafal dan ada non tahfidz maka untuk mengantisipasi agar santri tahfidz tidak terpengaruh dengan para santri non tahfidz yang mana kefokusan non santri non tahfidz terbagi maka di buatlah khusus Asrama dan Mushollah yang cukup jauh dari lingkungan para santri non tahfidz yang masih dalam lingkungan pondok pesantren Riyadus Shalihin.

Proses menghafal Alqur'an dilakukan secara tatap muka antara para santri dan pembina, dengan tujuan agar para pembina bisa dengan lebih mudah mengontrol para santri. Yang mana kita ketahui anak usia remaja terutama yang tingkat MTs masih memiliki sikap kekanak-kanakan yang memang membutuhkan pengontrolan yang ketat dan bahkan pembina disamping menerima setoran santri harus juga menegur santri yang lagi main.

Untuk para santri yang ingin mengikuti program fokus menghafal ada beberapa persyaratan yang mereka harus dipenuhi yaitu harus lancar bacaannya, bagus tajwidnya, jikalau ada hafalan sebelumnya maka akan menjadi pendukung dari kedua kategori sebelumnya. Apabila beberapa kategori tadi sudah terpenuhi atau dengan kata lain sudah lulus maka tes selanjutnya adalah calon santri diberi target hafalan dalam jangka waktu satu hari dan surah yang paling sering

diberikan yaitu surah Maryam, halaman awal. Persyaratan pendukung lainnya juga dinilai dari segi akhlaq, kerajinan dalam beribadah (shalat wajib dan sunnah). Dan yang terakhir adalah wawancara pembina santri tahfidz terhadap calon santri tahfidz berkaitan dengan komitmennya dari segi aspek keseriusan dan semangat calon santri tahfidz.

Para santri yang telah memenuhi persyaratan-persyaratan untuk mengikuti program fokus menghafal dan telah dikatakan lulus maka santri tersebut langsung menghafal saja dengan target hafalan minimal satu halaman perhari dan maksimalnya lima halaman khusus hafalan baru. Penetapan hafalan bagi santri baru yaitu dari juz pertama yaitu juz satu yang awalan surahnya adalah surah Al-Baqarah. Dari segi aspek metode yang digunakan para pembina menyerahkan ke para santri untuk memilih metode masing-masing karena tidak setiap metode yang diterapkan cocok untuk tiap santri dalam proses menghafal.

“Sebenarnya dia tidak mengfokuskan satu metode begitu ya, jadi bebas sebenarnya jadi anak-anak bebas menggunakan metode apa terserah. Yang penting dia mampu menghafal satu halaman itu perhari minimal. Jadi ndak mesti menggunakan metode apa ini, tergantung dari anaknya.”⁷⁴

Namun dari segi untuk pemutqinan hafalan, maka para pembina menerapkan program sistem pengontrolan setoran atau setoran wajib dan mandiri atau tanpa setoran yakni:

1. Pengontrolan atau Setoran

a. *Ziyadah* (Menambah)

⁷⁴ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Yang mana halaqoh dimulai dari ba'da subuh sampai jam tujuh tiga puluh, pada waktu itulah para santri fokus menambah hafalan atau mengulangi hafalan yang mungkin sudah disiapkan dari malamnya untuk ziyadah yakni setoran hafalan baru. Sistem penyetorannya yakni *face to face*, dimana para pembina menerima setoran santri dengan tatap muka dengan bacaan yang lambat.

b. Merojaah Setoran

Murojaah setoran ini terkhusus di soreh hari / ba'da asar, dimana para santri menyetorkan hafalan dengan ketetapan yang diharuskan adalah lima halaman. Adapun bagi para santri yang belum mampu untuk menyetorkan lima halaman untuk murojaahnya, maka diberi kesempatan untuk menyetorkannya dikeesokan harinya. Apabila santri hanya mampu menyetor empat halaman hari ini maka santri berhutang satu halaman, jadi kewajiban setorannya besok adalah hutang satu halaman ditambah kewajiban lima halaman, maka totalnya adalah enam halaman.

2. Mandiri atau Tanpa Setoran

a. Merojaah Mandiri

Khusus merojaah mandiri atau terkadang disebut halaqoh duha santri diberi khalaqoh khusus yakni jam sembilang sampai jam sebelas untuk fokus mengulangi hafalan santri selain dari setoran hafalan baru dengan target merojaah 3 Juz perhari.

“Jadi kalau hafalannya sedikit, hafalannya itu yang diulangi tiga kali”⁷⁵

⁷⁵ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Tujuan dari murojaah tersebut agar hafalan para santri tetap terawat, karena hafalan tanpa murojaah adalah kebohongan. Dimana kita ketahui konsekuensi dari menghafal tidak boleh menafikan muroja'ah.

b. Simaan/Ujian Kenaikan Juz

Santri yang telah menyelesaikan hafalan 1 Juz maka diwajibkan untuk menyimak hafalan tersebut dipembina dan apabila pembina tidak sempat atau memiliki hajat maka akan diamanahkan kesantri yang terpercaya. Dan setelah simaan selesai dan pencapaian kelancaran tercukupi maka santri tersebut baru diperbolehkan untuk lanjut ke Juz berikutnya.

c. Simaan Kelipatan

Simaan kelipatan ini yang diterapkan oleh pembina yakni kelipatan perdua juz dan kelipatan perlima juz. Jadi disetiap ada pertambahan hafalan dua Juz maka santri diwajibkan untuk menyimak hafalan tersebut. Dan begitu pula untuk kelipatan perlima juz maka para santri diwajibkan menyimak hafalannya disetiap pertambahan hafalan lima Juz. Sistem simaan para santri ini dilakukan dengan menyimak keselain ustadz atau pembina yang berjumlah lebih dari satu atau dua orang. Yang dalam hal ini yang menjadi penyimak adalah para santri tahfidz itu sendiri.

d. Setoran Terakhir

Cepat lambatnya hafalan seorang santri namun memiliki tekt yang kuat untuk menyelesaikan hafalannya maka insyaallah hafalan tersebut akan selesai dengan sendirinya. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng apabila ada salah seorang santri yang telah menyelesaikan hafalannya maka akan diberi

tenggang waktu untuk fokus 1 Halaman terakhir dari seluruh hafalannya. Kemudian para orang tua santri maupun orang terdekatnya di persilahkan datang untuk menyimak langsung hafalan terakhir santri tersebut.

c. Tabel 4.3 Jadwal Harian Santri Tahfidz

No.	Hari	Jam	Aktivitas
1.	Senin-Jum'at	03.30 – 04.00 WITA	Bangun Dan persiapan shalat lail
		04.00 – Subuh	Shalat Lail
		Ba'da Subuh – 07.00	Setoran Hafalan Baru
		07.00 – 08.00	Sarapan Dan Bersih-Bersih
		08.30 – 11.00	Shalat Dhuha Dan Muroja'ah
		11.00 – Dhuhur	Kajian/Istirahat
		Ba'da Dhuhur – 13.00	Muroja'ah Infirodi
		13.00 – Ashar	Makan Siang Dan Istirahat
		Ba'da Ashar – 17.00	Setoran Muroja'ah
		17.00 – Isya	Bersih-Bersih Dan Makan Malam
		Ba'da Isya – 21.00	Muroja'ah Dan Persiapan Hafalan Baru
		21.00 – 22.00	Belajar Mandiri
		22.00 – 03.30	Istirahat
2.	Sabtu	Ba'da subuh – 07.00	Akumulasi setoran Senin – Juma'at
		-	Libur/Istirahat

3.	Ahad	-	Libur/Istirahat
----	------	---	-----------------

Di samping para santri difokuskan menghafal, selain itu mereka juga tak luput untuk diberi tambahan ilmu pengetahuan walaupun ada yang dengan strategi pembiasaan maupun melalui penjelasan langsung. Salah satu bentuk pembiasaan yang diajarkan ke santri adalah shalat malam, shalat dhuha, shalat berjama'ah di masjid, kedisiplinan, berdzikir diba'da asar dengan buku dzikir yang ditetapkan yang merupakan implementasi dari Sunnah Rasulullah Saw. Untuk pembelajar yang bersifat penjelasan langsung memang ada jadwal khusus yang diberikan untuk menambah wawasan keagamaan para santri dan terkadang memang mendatangkan Ustadz atau Syekh untuk memberi motivasi untuk para santri.

Berdasarkan pengamatan peneliti, sistem halaqoh yang dipakai di Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng menjadi indikator para santri betul-betul maksimal dalam menghafal Al-Qur'an. Ini karena komunikasi yang digunakan oleh para pembina sangatlah menunjang motivasi para santri sehingga bisa betul-betul memaksimalkan hafalan Al-Qur'an. Dimana melihat dari aspek tingkatan umur para santri, para pembina hanya menggunakan trik psikologi untuk memaksimalkan hafalan para santri.

Dalam hal perkembangan program tahfidz di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin mengalami perkembangan yang sangat memuaskan. Alhamdulillah setelah berjalannya tahfidz sudah sekitar 6 orang yang telah menyelesaikan setoran hafalan Al-Qur'annya.

“Jadi setahu saya pribadi itu, tahfidz centre itu berdiri pas tahun 2021. Itu juga yang pembina saat itu Fathin Habibullah! Setelah itu Fathin Habibullah keluar karena ingin melanjutkan pendidikan, akhirnya ustadz Rifa’i datang. Semenjak ustadz Rifai yang memimpin Tahfidz Centre itu, Alhamdulillah banyak sekali perubahan sampai pada tahun 2023 kemiring kita bisa menjetak dua Hafidz dan tahun 2024 kita bisa mencetak 4 Hafidz, jadi keseluruhan itu dari tahfidz centre ini berdiri dari 2021 sampai sekarang ini. Alhamdulillah kita sudah mencetak sekitar 4 hafidz Qur’an 30 Juz dan insyaAllah ada beberapa orang lagi yang akan selesai tahun ini, insyaallah.”⁷⁶

C. Teknik Komunikasi dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

Pembina yang merupakan pelopor utama yang menjadi faktor utama dalam perkembangan hafalan para santri. Pembina yang kebersamaan, mengawasi, dan melihat langsung bagaimana proses santri menghafal al-Qur’an. Tentu dalam hal ini membutuhkan komunikasi yang efektif antara pembina dan santri. Pembina harus menerapkan teknik komunikasi yang dapat mereka gunakan dalam mendampingi santri dalam proses menghafalnya.

Setelah penulis melakukan observasi dan wawancara, maka penulis menyimpulkan beberapa teknik komunikasi yang pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng gunakan dalam proses menghafal dan penguatan hafalan santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng, diantaranya yaitu:

1. Teknik Komunikasi Informatif

Pondok pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng memiliki target setoran untuk setiap harinya. Semua santri harus menyetorkan hafalan perhari minimal 1 halaman dan maksimal 5 halaman untuk hafalan baru. Khusus setoran merojaah

⁷⁶ Muqaddar, Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng, Wawancara Juni 2024)

yang dijadwalkan sore hari minimal 5 halaman. Penetapan halaman dimaksudkan agar setiap anak / santri memiliki motivasi yang memacu mereka untuk mencapai target dalam setiap menghafal. Hafalan yang sudah dihafalkan maka diseotirkan kedepan pembina secara *Face to face* (berhadapan) dengan bacaan yang lambat. Mengapa diharuskan dengan bacaan yang lambat, karena dengan bacaan yang lambat merupakan salah satu metode yang dapat membantu memutqinkan hafalan para santri. Bacaan yang lambat dapat merangsang kefokusn seseorang secara lebih maksimal, sehingga dengan kefokusn yang maksimal tersebut, insyaallah akan menghasilkan hafalan yang berkualitas.

Namun tidak semua santri kemampuan yang sama, sehingga dengan itu para pembina sering melakukan evaluasi. Pembina memperhatikan apa yang menjadi akibat sehingga santri tersebut lambat dalam menghafal. Jadi terkadang bagi para santri yang tidak mencapai target setoran hafalan pada hari itu akan diberi desfinisasi, yakni pembina akan memberi tambahan waktu kepada santri yang tidak memenuhi target setoran untuk hari itu. Namun ada terkadang santri karena memenag kemampuan terbatas maka pembina melihat dari keseriausannya dan itu yang akan menutupi target yang tidak tarcapai untuk hari itu.

“Ada memang anak yang Iqnya memang rendah, susah menghafal tapi rajin! Yang kaya gini itu tidak bisa langsung disalahkan bilang harus dapat target dan kalau tidak dapat target harus kena hukum. Karena memang dia sudah rajin dan sudah berusaha, namun otaknya memang seperti itu jadi kita bisa apa”⁷⁷

⁷⁷ Rifa’i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Menurut peneliti, teknik komunikasi pembina terhadap santri dengan menargetkan setoran hafalan merupakan hal dasar yang dapat menjadi patokan dan motivasi santri dalam menghafal. Dengan adanya target, mudah bagi santri untuk menciptakan dorongan dalam dirinya untuk menghafal.

3. Teknik Komunikasi Persuasif

Kegiatan murajaah merupakan hal yang tak bisa dipisahkan dengan menghafal al-Quran. Dimana seseorang apabila dia memilih untuk menghafal al-Qur'an maka mereka harus isap untuk Murajaah sampai mati, karena tanpa murajaah maka hafalan adalah kebohongan belaka. Murajaah merupakan kegiatan pengulangan hafalan para santri dengan tujuan agar memiliki hafalan yang mutkin. Hal ini merupakan teknik yang digunakan oleh pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng dengan menerapkan sistem murajaah agar hafalan yang sebelumnya tetap melekat.

Kegiatan *muraja'ah* hafalan santri dilaksanakan setiap disetiap halaqoh duha yakni jam sembilan sampai jam sebelas. Dimana para pembina menyiapkan halaqoh khusus bagi para santri untuk betul-betul mengulangi hafalan yang berlalu. Pembina memberikan target murajaah minimal 3 Juz perhari dan apabila hafalannya sedikit maka hafalan sedikit itu yang dimurajaah sebanyak tiga kali.

“Hariannya itu harus tiga Juz perhari, jadi disitu di ambil murjaah mandirinya. Merojaah hafalan yang bawah-bawah. Jadi kalau hafalannya sedikit yang sedikit itu yang dimurajjah tigakali.”⁷⁸

⁷⁸ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Menurut peneliti, kegiatan murojaah ini merupakan program yang bisa membantu para santri untuk membuat kebiasaan mengulang hafalan. Jadi disisi lain para santri memiliki hafalan yang awet karena proses pengulangan hafalan dan disamping itu mereka terbentuk kebiasaan untuk selalu murajaah atau mengulang-ulang hafalan mereka. Dan insyaallah disetiap huruf yang mereka lafaskan yang penting mereka memurnikan niat karena Allah akan bernilai pahalah disisi Allah Swt. Amin Allah Swt. Amin Yaa Robbal Alamiin.

4. Teknik Komunikasi Pervasif

Para santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang telah menyelesaikan hafalan 1 Juz maka diharuskan menyimakkan hafalannya ke Pembina dan terkadang pula apabila pembina berhalangan maka akan diamanahkan kepada santri yang dipercaya dan memiliki hafalan yang sudah lumayan banyak atau sudah selesai. Durasi waktu yang paling sering biasanya paling lama 45 menit dan paling cepat 30 menit.

“Untuk santri yang mau simaan kenaikan Juz itu disimak oleh ustadz, kalau ustadznya lagi sibuk atau ada kegiatan lain. Biasanya saya kasi, eh kepada soniornya yang lebih diatas hafalannya.”⁷⁹

Di samping itu Ada juga Simaan kelipatan perdua Juz, dimana para santri menyimakkan hafalanya hafalan setiap bertambah dua Juz maka semua hafalan tersebut harus disimakkan. Jadi apabila hafalan para santri 4 Juz maka wajib disimakkan terlebih dahulu sebelum menambah hafalan baru. Dan juga ada kelipatan 5 Juz, dimana setiap tambahan 5 juz mka harus disimakkan kepda teman terlebih dahulu. Perbedaan dari simaan kelipatan 2 dan kelipatan 5 adalah tas

⁷⁹ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

hafalannya, untuk simaan kelipatan 2 tidak ada tes tanya jawab dari pembina namun untuk kelipatan 5 maka diharuskan ada tanya jawab dari pembina sebelum melangkah kehafalan selanjutnya.

Sistem *sima'an* ini menurut peneliti sangat benar-benar efektif untuk tercapainya hafalannya yang benar-benar mutqin pula. Karena Pembina pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng menerapkan teknik pemutqinan disamping santri diharuskan memaksimalkan menambah hafalan dan mereka juga betul-betul diharuskan untuk memperhatikan kelancaran hafalan dengan penerapan simaan kelipatan.

5. Teknik Komunikasi Koersif

Dimana kita ketahui bahwa motivasi merupakan faktor utama, yang menjadi penggerak seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Namun di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng para santri yang masuk atau mengikuti program menghafal alqur'an mereka rata-rata sudah memiliki motivasi intrinsik (motivasi dari dalam), sehingga mereka memiliki pendorong untuk bertindak yakni menghafalkan ayat-ayat alqur'an.

Namun ada kalanya motivasi intrinsik tidak begitu cukup untuk sebagian santri. Mereka membutuhkan motivasi pendukung yakni motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar. Disinilah peran para pembina dalam meningkatkan motivasi para santri. Pembinalah yang menjadi penggerak dalam motivasi ekstrinsik tersebut. Dimana pembina dalam bentuk pemberian motivasi itu, dalam untaian kata-kata yang dikumandangkan secara langsung kepada seluruh santri di depan maupun secara langsung face to face ke tiap-tiap santri yang lagi futur.

Pembina Pondok Pesantren Riyadsus Shalihin melakukan banyak cara untuk meningkatkan motivasi para santri, baik berupa kata-kata yang disampaikan pembina kepada santri dan pula menggunakan teknik-teknik tertentu. Adakalanya sebagai seorang pembina yang mana kefokusannya terutama kepada perkembangan hafalan santri, maka terkadang pula apabila santri mulia jenuh untuk menghafal maka Pembina Tahfidz melakukan inisiatif dengan mengajak para santri mengafal di gaseboh atau dibawah pohon untuk bagaimana para santri tersebut hilang rasa jenuhnya. Terkadang pula pembina tahfidz mengajak para santri di hari libur untuk rihla atau terkadang pula bakar-bakar ikan.

“Terkadang pula kalau ada waktu, kita pergi rekreasi, kadang2 sesekali. Kita pergi ke erbol.”⁸⁰

Peneliti setelah melakukan observasi secara langsung, Pembina Pondok pesantren Riyadus Shalihin juga terkadang mendatangkan seorang Syekh atau Ustadz Besar untuk memberikan sepatah kata motivasi kepada para santri berkaitan bagaimana agar lebih semangat dalam menghafal alqur'an. Di akhir pekan sekali sebulan, Pembina terkadang pula mengadakan *Cemp* yang merupakan salah satu hiburan bagi santri yang diadakan di dalam pondok maupun di luar Pondok Pesantren Riyadus Shalihin.

Peneliti menyimpulkan bahwa pembina memang harus kreatif, harus selalu memiliki ide-ide inovatif agar bagaimana para santri selalu bersemangat dalam menghafal. Dan hal tersebutlah yang diterapkan oleh para Pembina Pondok

⁸⁰ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Pesantren Riyadus Shalihin, yang selalu memunculkan ide-ide inovatif agar bagaimana santri selalu bersemangat dalam menghafal.

6. Teknik Komunikasi Instruktur

Pemberian sanksi merupakan solusi terakhir yang mampu meningkatkan kedisiplinan para santri. Sanksi ini tidak bersifat untuk menyakiti tetapi lebih kepada membentuk karakter Santri. Santri akan dibiasakan untuk bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya. Sanksi diberikan kepada anak yang tidak mau mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh pembina. Dengan pemberian sanksi pemahaman santri akan semakin meningkat bahwa mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak boleh karena dampaknya sangatlah tidak baik bagi pribadinya.

Setelah peneliti melakukan wawancara kepada salah satu Pembina tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng dengan pembina berkaitan sanksi, peneliti sedikit terkagum. Mengapa? Karena sanksi yang diberikan memang sangatlah berdampak positif bagi hafalan santri. Diakhir pekan pembina tahfidz melakukan evaluasi sebelum halaqoh subuh disitulah hafalan santri dievaluasi semuanya. Apabila ada santri yang memang betul-betul kurang patuh dengan aturan pencapaian hafalan yang telah di tetapkan maka sanksi yang diberikan adalah santri diharuskan untuk lebih banyak lagi waktunya dalam mengaji.

“Saya tidak kasi denda, cuman saya kasi tugas agar waktu mengajinya saya perbanyak lagi.”⁸¹

⁸¹ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Teknik Komunikasi Dalam Memotivasi Santri Dalam Menghafal Alqur'an Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?

Teknik komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berjalannya proses menghafal dan penguatan hafalan santri. Pembina harus mampu menyusun teknik komunikasi yang efektif sehingga komunikasi dengan santri berjalan dengan baik. Tentu dengan komunikasi ini bisa memudahkan pembina dalam mengontrol hingga menguatkan hafalan santri. Tidak dapat dipungkiri dalam proses menghafal dan penguatan hafalan santri terdapat beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan hambatannya. Faktor ini bisa datang baik dari dalam diri santri atau dari orang-orang sekelilingnya.

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan oleh Pihak Pondok

Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang menjadi pendukung utama dalam berjalannya program menghafal adalah dukungan dari pihak pondok. Pihak pondok sangat mendukung dan memerhatikan akan program menghafal di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang mana menurut mereka program tersebut sangatlah menjadi/merpengaruhi akan nilai jual Pondok Pesantren.

“Apalagi program Tahfidz ini, menjadi nilai jualnya di pondok ini dan sekarang sudah banyak sekalimi pondok.”⁸²

⁸² Ilham, Sekertaris dan Kepala Sekolah MA (Madrassa Aliyah) Pondok Pesantren Riyadus Shalhin (Bantaeng : Wawancara April 2024)

Karena banyak di antara masyarakat yang ingin memasukkan anaknya di Pondok Pesantren dengan target utama agar anaknya menjadi seorang penghafal alqur'an. Melihat dari akan banyaknya informasi yang mudah terakses di media sosial, yang demikianlah menjadi salah satu pengaruh terhadap masyarakat sehingga terpicat ingin menjadikan anaknya menjadi sosok penghafal alqur'an.

Selain dari keutamaanya yang begitu banyak dari segi aspek akhirat dan bahkan keuntungan dunianya juga insyaallah akan didapatkan. Seperti beasiswa hafis alqur'an di hampir tiap perburuan tinggi salah satu yang menjadi motivasi masyarakat yang cukup membantu masa depan anaknya baik dunia maupun akhirat insyaallah.

b. Sarana dan Prasarana

Salah satu instrumen penting yang harus diperhatikan adalah sarana dan prasarana Pondok Pesantren Riyadus Shalihin. Dimana sarana prasaran merupakan instrumen pendukung dalam berjalannya program menghafal para santri. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin menyediakan asrama khusus untuk para santri sekaligus dengan para adzatisnya dan Khusus halaqoh dan program-program yang lain dikhususkan dimasjid / Mushollah khusus untuk Tahfidz. Dan beberapa kebutuhan untuk berjalannya tahfidz segerah dibenahi dengan cepat.

“Terus terkait masalah kegiatan, pendukung-pendukungnya apa kek. Ketika simaan ya mungkin ada gasebo, ya ada gaesbo yang dipakai untuk simaannya, ada juga pondopu dan adajuga saunsistem, kaya disediakan gitu speiker, mig, semua lengkap itu itu termasuk program pendukung kegiatan.”⁸³

c. Motivasi dari Pembina

⁸³ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Via Online Juli 2024)

Adakalanya dalam proses menghafal alqur'an tak pernah terelakkan dari rasa jenuh maka seorang pembina tak boleh luput akan hal ini. Disaat para santri dalam keadaan futur maka motivasi dari pembina yang dapat menjadi betrai bagi para santri sehingga lebih bersemangat dalam menghafal alqur'an. Mengalami kejenuhan adalah hal yang lumrah namun yang utama bagaimana kita dalam menghadapi kejenuhan tersebut. Salah satu bentuk motivasi yang diberikan oleh Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin adalah berupa rihlah yang diadakan dalam tiap bulannya dan terkadang pula diakhir pekan dibuatkan acara bakar-bakar ikan.

“Terkadang-takadang dipesantren difasilitasi untuk rihlah dan semacamnya.”⁸⁴

d. Usia

Usia sangatlah berpengaruh dalam mewujudkan keinginan menjadi seorang menghafal alqur'an. Dimana dalam usia yang mudah maka daya tangkap seseorang sangatlah kuat dan begitu pula tingkat kefokusan yang masih amat tinggi sehingga betul-betul sangat mendukung dalam terwujudnya seseorang menjadi menghafal alqur'an.

2. Penghambat

a. Pembina Yang Kurang Komunikatif

Kerjasama sangatlah berpengaruh disetiap aspek keberlangsungan dari setiap kelompok. Di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin yang menjadi keluhan adalah masih ada pengajar yang hanya sekedar menjalankan tugas saja, bukan

⁸⁴ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Juni 2024)

seorang pengajar sesungguhnya yang memiliki harapan yang menjulan atau memiliki semangat yang betul-betul rela berkorbang akan waktu demi mewujudkan harapan seseungguhnya. Sehingga untuk mencapai tujuan agar bagaimana hafalan santri maksimal dari segi aspek kualitas maupun kuantitas hanya menjadi harapan belaka.

b. Faktor Kesehatan

Semangat tidaklah cukup apabila tidak diiringin stamina yang kuat juga. Karena seseorang walaupun memiliki kecerdasan yang tinggi namun mines dari segi kesehatan maka tetap saja santri tersebut tidaklah mampu untuk menghafalkan ayat-ayat al-Qur'an.

“Terkadang ada yang sakit, ada yang sakit –sakitan, bedakan itu?. Kan terkadang dilihat ada yang sakit karena mau pulang”⁸⁵

c. Dukungan dari Orang Tua

Salah satu faktor pendukung sehingga program ini betul-betul maksimal adalah dukungan dari orang tua santri. Banyak diantara orang tua santri yang betul-betul bersemangat agar bagaimana buah hati mereka menjadi seorang penghafal kalam Allah yang mulia. Karena terkadang ada santri yang ingin menghafal namun tidak ada dukungan dari orang sehingga karena itulah harapan menjadi seorang penghafal tidak menjadi kenyataan.

“Terkadang juga orang tua minta inilah, minta seharilah, dua harilah.”⁸⁶

⁸⁵ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

⁸⁶ Rifa'i, Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng. (Bantaeng: Wawancara Mei 2024)

Intinya dua aspek ini harus saling mendukung, anak yang memiliki semangat yang besar dan orang tuapun juga memiliki semangat yang sama pula dalam hal dukungan baik finansial maupun aspek yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil observasi, wawancara dan pengumpulan data maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Program hafalan Pondok pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yang sudah berjalan selama 10 tahun lebih berfokus terhadap Kualitas dan Kuantitas Hafalan Santri. Yang mana penerapan metode yang diterapkan sangatlah mendukung dari segi kualitas dan kuantitas hafalan para santri mulai dari setoran lambat, jadwal halaqoh dan program simaan yang merupakan implementasi dari harapan kedua aspek tersebut.
2. Teknik komunikasi Pembina dalam meningkatkan motivasi Santri dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yaitu Penerapan target hafalan, Murajaah hafalan, Simaan, pemberian motivasi dan pemberian Sanksi.
3. Faktor pendukung teknik komunikasi dalam memotivasi santri dalam menghafal Alqur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng yaitu adanya dukungan dari pihak pondok, saran dan prasarana, motivasi dari pembina dan Usia yang mendukung. Adapun faktor penghambatnya ada salah seorang pembina yang masih kurang komunikatif, faktor kesehatan dan dukungan orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng maka peneliti memberikan beberapa saran yang berharap dapat diterima diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan menjadi evaluasi bagi Pembina program tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dalam peningkatan kualitas hafalan santri.
2. Penelitian ini diharapkan menjadi motivasi bagi para santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin agar lebih semangat dalam menghafal al-Qur'an karena dengan mengikuti program tersebut akan banyak keutamaan yang didapatkan baik di dunia maupun di akhirat.
3. Para pembina diharapkan agar lebih aktif berkolaborasi dan betul-betul menjalankan amanah yang telah diberikan sehingga para santri benar-benar maksimal hafalanya baik dari aspek kuantitas maupun kualitas.

DAFTAR PUSTAKA

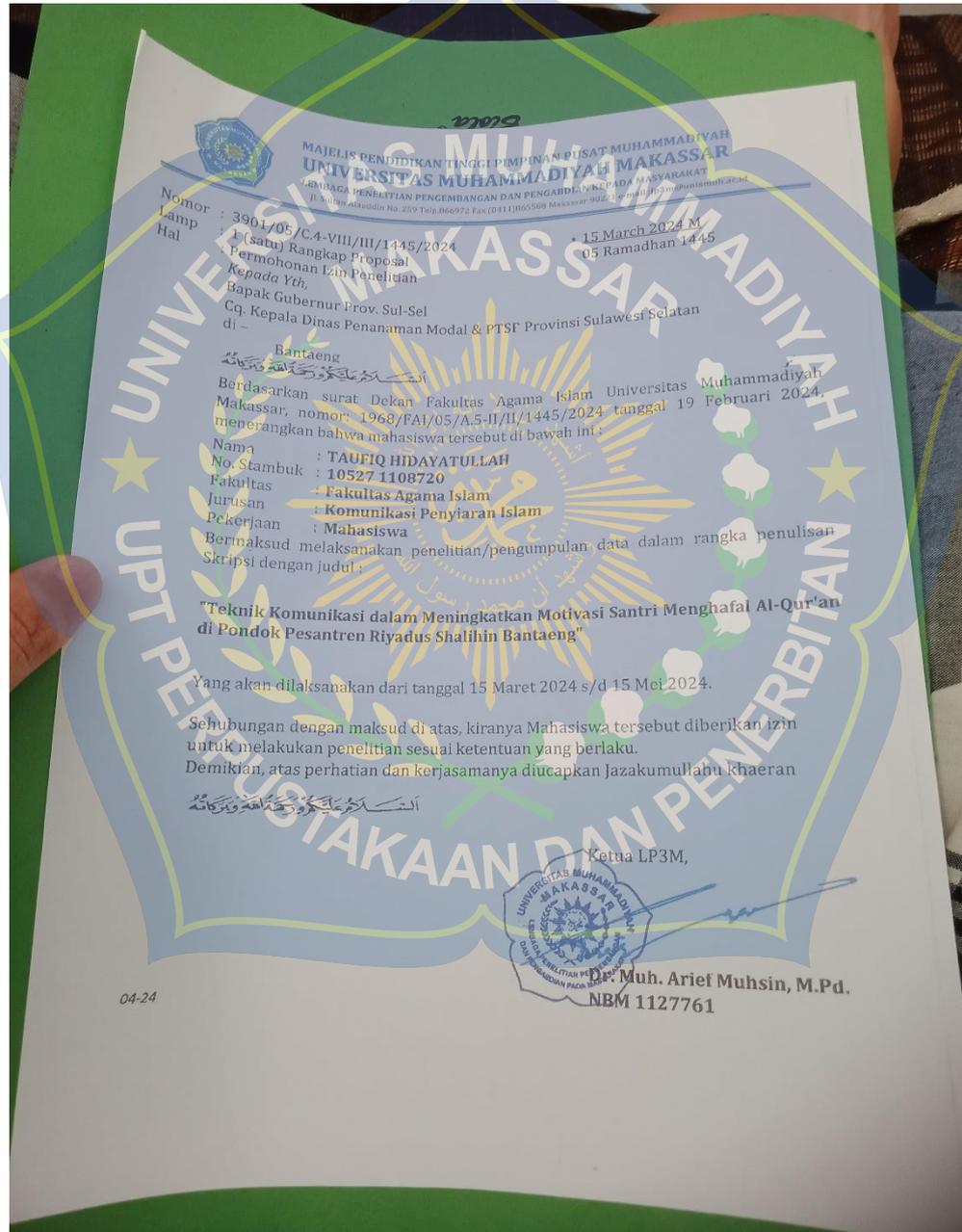
- Alqur'an dan Terjemahan, Kementerian Agama RI. 2019. Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Alqur'an.
- Abdul A'ala, Abu Abdil Malik. 2017. *Wahai Anakku Ambil Qur'anmu: Nasehat Indah Serta Panduan Mudah Untuk Menghafal Alqur'an Kalamullah*, Makassar: Perpustakaan Kampung Baru.
- Abdulwaly, 2017. *40 Alasan Anda Menghafal Alqur'an*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Afdal, dkk. 2023. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Padang: Gita Lentera.
- Aini, Nining Khurrotul. 2021. *Model Kepemimpinana Transformasional Pondok Pesantren*, Surabaya: CV. Jakad Media Publising.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. 2015. *Silsilah Al-Ahadits Ash-Shahihah*, terj. Yunus dan Sulfan, Cet. III; Jakarta: Imam Asy-Syafi'i.
- Anggito Albi & Setiawan Johan, 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: CV Jejak.
- Anshari, Zakariyah. 2018. *Andapun Bisa Hafal 30 Juz Alqur'an*, Cet. III, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Anwar, Khoirul & Mufti Hafiyana. 2018. *Implementasi Metode Odoa (One Day One Ayat) Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Alqur'an*, Universitas Ibrahim Sukorejo Situbondo.
- Astuti, Maridiah. 2022. *Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublis.
- Atmodjo, Sunarno Satro. 2021. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Bandung: Media Sains Indonesia.
- Baduwailan, Ahmad. 2019. *Menjadi Hafizh: Tips dan Motivasi Menghafal Alqur'an*, Cet. VI; Aqwam: Solo.
- Bin Muhammad, Abdullah. 2019. *Lababatul Tafsir Ibni Katsir*, terj. M. Abdul Ghoffar dan Abu Ihsan Al-Atsari, Cet. XIII; Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Choirul Saleh, dkk. 2013. *Pengembangan Kompetensi Sumber Daya Aparatur*, Cet. I; Malang: UB Pres.
- Cipta, Hendra. 2023. *Politik dan Kaum Santri*, Cet. I; Medan: Umsu Pres.
- Criantono, Rahmat. 2019. *Pengantar Lengkap Ilmu Komunikasi : Filsafat Dan Etika Ilmunya Serta Prespektif Islam*, Cet. 1, Jakarta: Prenada Media.

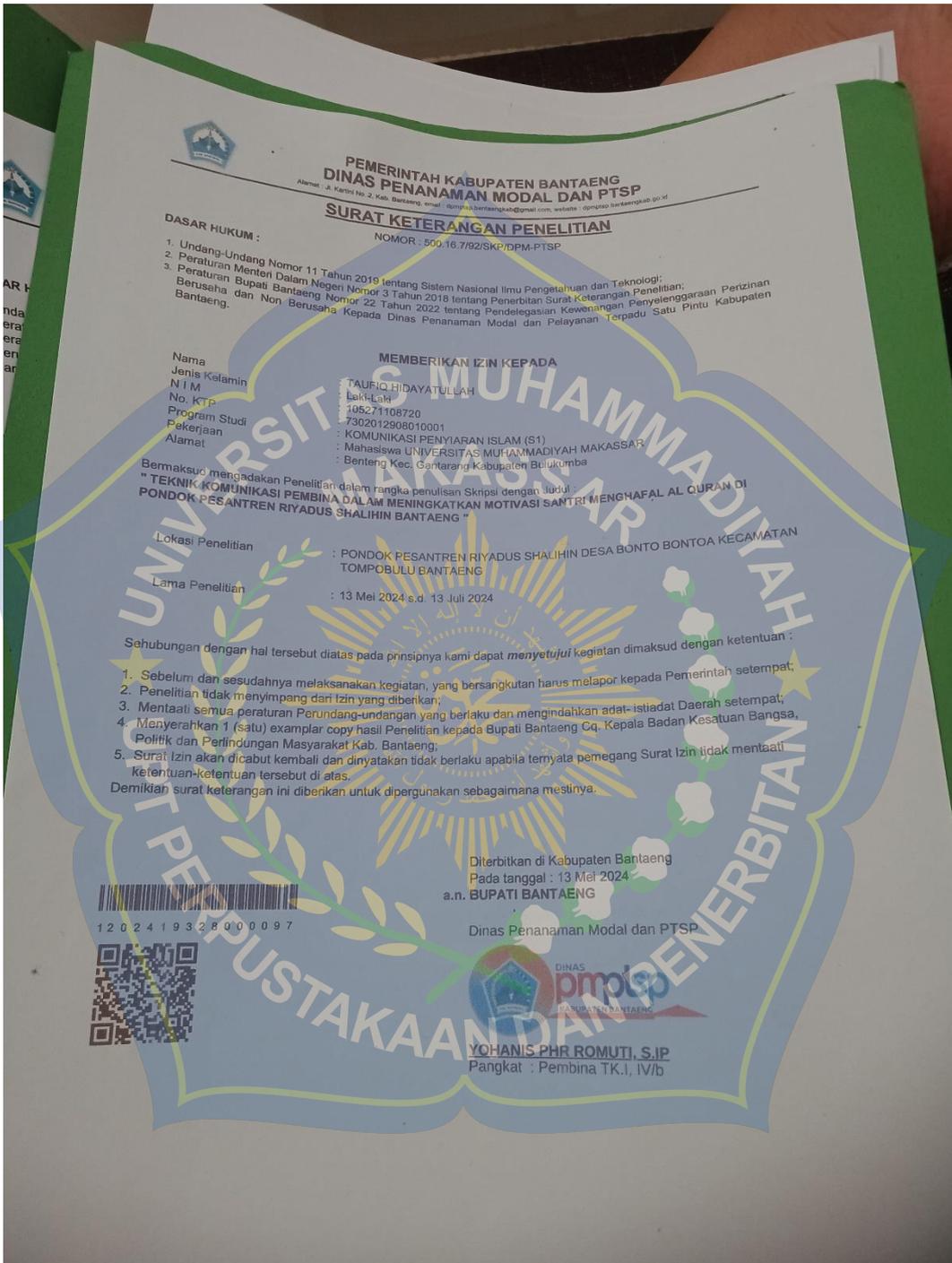
- Daulay, Salim Said. dkk. 2023. *Pengenalan Al-Qur'an*, Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Efendi Zarkasi, 1999. *Khutbah Jumat Aktual*, Jakarta: Gemi Insani.
- Endang Titik Lestari, 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa sekolah Dasar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Fiske, John. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Harapan, Reni Agustina & Fauzi Eka Putra. 2019. *Buku Ajar Komunikasi Kesehatan*, Jakarta: Kencana.
- Hidayati, Permata Ika. 2016. *Penyuluhan dan Komunikasi*, Malang: Media Nusa Creative.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008. Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Kompri, 2018. *Manajemen & Kepemimpinan Pondok Pesantren*, Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kusumawati, Tri Indah. 2015. *Komunikasi Verbal Dan Non Verbal*, Al-Irsyad: Jurnal pendidikan konseling, Vol. 6.
- Mardawani, 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Muqaddar, 2024. *Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng*. Bantaeng: Wawancara.
- Morisson, 2018. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Cet. IV, Jakarta: Kencana.
- Muri, Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana.
- Nadeak, Bernadetha. 2022. *Psikologi Pendidikan*, Cet, I; Bandung: Widina Media Utama.
- Nahar, Syamsu. 2020. *Komunikasi Edukatif Orang Tua Dan Anak Dalam Alqur'an*, Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Nasor, Muhammad. 2014. *Teknik Komunikasi Guru Dan Siswa Dalam Peningkatan Prestasi Siswa*, Ijtimaiyya, Vol. 7.
- Nawawi, Imam. 2020. *Adab Membaca Dan Menghafal Alqur'an*, Cet. III, Solo: Pustaka Qur'an Sunnah.
- Neliwati, 2019. *Pondok Pesantren Modern: Sistem Pendidikan, Manajemen, Dan Kepemimpinan*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers.

- Nofrion, 2018. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori Dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta: kencana.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, Cet. I; Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Panuju, Redi. 2018. *Pengantar Studi Ilmu Komunikasi: Komunikasi Sebagai Kegiatan, Komunikasi Sebagai Ilmu*, Cet. I; Jakarta: Kencana.
- Pohan, Desi Damayani. 2021. *Jenis Jenis Komunikasi*, Cybernetics: Journal Educational Researct and Social Studies.
- Prihartanta, Widayat. 2015. *Teori-Teori Motivasi*, Jurnal Adabiya, Vol. 1.
- Raco, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Raudhona, 2007. *Ilmu Komunikasi*, Jakarta: UIN press.
- Rifa'i, 2024. *Ketua dan Pembina Tahfidz Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng*. Bantaeng: Wawancara.
- Rizka Adela Fatsena, 2020. *Pengantar Komunikasi Kesehatan*, Malang: Ahlimedia Press,
- Romli, Asep Syamsul M. 2013. *Komunikasi Dakwah: Pendekatan Praktis'* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roudhonah, 2019. *Ilmu Komunikasi*, Cet. I; Depok: Rajawali Pers.
- Salim, Agus. 2023. *Buku Ajar Komunikasi Pendidikan*, Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Silviani, Irene. 2020. *Komunikasi Organisasi*, Surabaya: PT. Scopindo Media Pustaka.
- Soyomukti, Nurani. 2016. *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sucipto, 2020. *Tahfidz Alqur'an Melejitkan prestasi*, Bogor: Guepedia.
- Widdefrita dan Evi Maria Lestari Silaban, 2023. *Buku Ajar Dasar-Dasar Komunikasi Kesehatan*, Padang: Getpress Indonesia.
- Yunus, Muhammad. 1990. *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian





PEMERINTAH KABUPATEN BANTAENG
 DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP
Alamat : J. Kertir No. 2, Kab. Bantaeng, email : dpmptsp.bantaengkab@gmail.com, website : dpmptsp.bantaengkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7/92/SKP/DPM-PTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
3. Peraturan Bupati Bantaeng Nomor 22 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Non Berusaha Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bantaeng.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : TAUFIQ HIDAYATULLAH
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 N I M : 105271108720
 No. KTP : 7302012908010001
 Program Studi : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (S1)
 Pekerjaan : Mahasiswa UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
 Alamat : Benteng Kec. Santarung Kabupaten Bulukumba

Bermaksud mengadakan Penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :
" TEKNIK KOMUNIKASI PEMBINA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SANTRI MENGHAFAL AL QURAN DI PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN BANTAENG "

Lokasi Penelitian : PONDOK PESANTREN RIYADUS SHALIHIN DESA BONTO BONTOA KECAMATAN TOMPOBULU BANTAENG
 Lama Penelitian : 13 Mei 2024 s.d. 13 Juli 2024

- Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada prinsipnya kami dapat *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan :
1. Sebelum dan sesudahnya melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Pemerintah setempat;
 2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
 3. Mentaati semua peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat-istiadat Daerah setempat;
 4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Bantaeng Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat Kab. Bantaeng;
 5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
- Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kabupaten Bantaeng
 Pada tanggal : 13 Mei 2024
 a.n. BUPATI BANTAENG

Dinas Penanaman Modal dan PTSP



YCHANIS PHR ROMUTI, S.IP
 Pangkat : Pembina TK.I, IV/b





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **11622/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Bupati Bantaeng
 Perihal : **izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3901/05/C.4-VIII/III/1445/2024 tanggal 15 Maret 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **TAUFIQ HIDAYATULLAH**
 Nomor Pokok : 105271108720
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
 Alamat : Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" Teknik Komunikasi Pembina dalam Meningkatkan Motivasi Santri Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Riyadus Shalihah Bantaeng "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **13 Mei s/d 13 Juli 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 13 Mei 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peringgal.

Nomor: 11622/S.01/PTSP/2024

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>

NOMOR REGISTRASI 20240422475971



Catatan :
• UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
• Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code



2. Visi, misi dan tujuan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin

II. KEADAAN DAN POTENSI PONDOK PESANTREN RIYADUS-SHALIHIN

A. Lingkungan Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Riyadus Shalihin –Yapqah didirikan oleh Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (Yapqah) pada hari Rabu Tarikh 27-Rajab 1432 H bertepatan dengan Tanggal 29-Juni-2011 M di Desa Bonto-Bontoa Kec.Tompobulu Kab.Bantaeng.

Desa Bonto-Bontoa pada awalnya adalah Desa Banyorang yang dimekarkan menjadi beberapa Desa dan Kelurahan.

Desa Bonto-Bontoa dipilih oleh Yapqah sebagai tempat berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin karena letaknya dianggap sangat strategis yang berada di perbatasan Kab. Bantaeng (Butta Toa) dengan Kab. Bulukumba dan Pasar Central Banyorang dipindahkan juga ke Desa ini.

Desa Bonto-Bontoa terletak disebelah utara ibu kota Kab.Bantaeng (Butta Toa) yang jaraknya ± 21 km dan terletak di kaki gunung Lompo Battang dengan iklim yang sangat sejuk dan sangat cocok untuk pendidikan pesantren.

B. Selang Pandang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah Bonto-Bontoa

Pondok Pesantren Al-Furqan-Yapqah Pusat Ereng-Ereng adalah cikal-bakal berdirinya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah, karena sejak awal berdirinya pada tahun 1986 M sudah direncanakan untuk memisahkan antara pesantren putra dengan pesantren putri, untuk menghindari bercampurnya dan pergaulan bebas antara pria dan wanita yang diharamkan oleh Allah swt.

Rencana dan niat suci tersebut sempat berlarut-larut dan tertunda dalam waktu yang cukup lama karena belum didapatkannya lokasi yang memadai dan dianggap strategis untuk dibangun sebuah pesantren.

Pada awal tahun 2008, KH.M.Nuh.Khaeruddin telah membeli tanah di batulabbu Kelurahan Gantarang keke seluas ± 2,5 ha yang direncanakan diwakafkan kepada Yapqah untuk dibangun Pondok Pesantren, namun belum

bisa terlaksana karena pendiri Yapqah masih aktif di DPRD Bantaeng dengan jabatan sebagai Wakil Ketua DPRD.

Pada awal tahun 2009, KH.M.Nuh.Khaeruddin membeli lagi tanah di Boronglaila Desa Bonto-Bontoa Kec.Tompobulu seluas ± 2 ha, lalu diwakafkan kepada Yapqah untuk dibangun Pesantren Putra. ان شاء الله

الله dengan tersedianya lokasi yang dianggap memadai dan strategis tersebut, maka pada awal tahun 2010, rencana dan niat suci yang sudah lama tertunda itu, maka dengan inayah dan bantuan dari Allah Swt, dimulailah perencanaan pembangunan pesantren khusus putra tersebut.

Pembangunan dimulai dengan membenahi sebuah Mushallah Kayu berukuran 5 x 5 m yang sudah lebih 10 tahun tidak pernah dipakai lagi shalat, kemudian dibangun rumah kyai (Pimpinan Pondok), dilanjutkan dengan pembangunan asrama darurat. Alhamdulillah seiring tahun berjalan, kini Pondok Pesantren Riyadus Shalihin telah mengalami perubahan di bidang pembangunan diantaranya sudah memiliki Masjid bantuan saudi arabiyah, rusg belajar, asrama dan MCK serta beberapa bangunan yang lain yang masih semi permanen.

C. Perkembangan Setelah Penetapan Tanggal Berdirinya

Pada tahun 2011, Yayasan Pengkajian Al-Qur'an dan Hadits (Yapqah) menetapkan berdirinya/ Hari jadi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin-Yapqah, yaitu :

Hari Rabu - Tarikh 27 - Rajab - 1432 H bertepatan dengan
Tanggal 29 - Juni - 2011 M.

Selesai menetapkan berdirinya/hari jadi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin dimulai pula berdirinya Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah-Yapqah dan kegiatan pembelajaran kepesantrenan dilaksanakan di dalam masjid yang dibangun oleh yayasan Makkah Al-Mukarramah dan diresmikan pada tanggal 07 - Desember 2012 oleh Dr. Salim Bahammang, Ketua Pembangunan Masjid Sedunia Rabitah Alam Islamy, kemudian dibangun gedung belajar permanen untuk madrasah tsanawiyah dan Aliyah serta

LAMPIRAN I

A. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara dengan Pimpinan Pondok dan Ketua Tahfidz?

- a. Sejak kapan didirikannya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng beserta program tahfidznya?
- b. Bagaimana sejarah awal didirikannya Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng beserta Tahfidznya?
- c. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?
- d. Berapa jumlah pembina Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?
- e. Berapa jumlah santri yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?
- f. Prestasi apa saja yang sudah diraih santri Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?
- g. Program Apa saja yang ada di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin Bantaeng?

2. Wawancara dengan Pembina

- a. Berapa jumlah santei yang ditangani atau diajar?
- b. Metode apa yang diterapkan pembina kepada santri ketika menghafal al-Qur'an?
- c. Bagaimana cara pembina dalam mengontrol hafalan santri?

- d. Berapa halaman rata-rata yang disetorkan santri dalam sehari?
 - e. Berapa rata-rata Jumlah hafalan santri pondok pesantren riyadus shalihin bantaeng?
 - f. Teknik komunikasi apa yang digunakan pembina dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an?
 - g. Apa pembina lakukan ketika santri malas dalam menghafal dan menyeter hafalan?
 - h. Apa faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi santri menghafal al-Qur'an?
 - i. Apa faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an?
3. wawancara dengan Santri
- a. sudah berapa tahun ikut program menghafal di pondok Pesantren Riyadus Shalihin?
 - b. Berapakah jumlah hafalan selama mengikuti program hafalan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin?
 - c. Hal apa yang membuat semangat dalam menghafal al-Quran?
 - d. Apa kesulitan yang pernah dihadapi dalam menghafal al-Qur'an?

LAMPIRAN II

A. Dokumentasi Kegiatan Halaqoh Tahfidz di Pondok Pesantren Riyadus

Shalihin YAPQAH

Gambar 1: Dokumentasi Kegiatan Halaqoh Tahfidz



Gambar 2: Dokumentasi Kegiatan Halaqoh Tahfidz



Gambar 3 : Dokumentasi Kegiatan Halaqoh Tahfidz



Gambar 4: Wawancara Bersama KM. Halik Mawardi S. Pd. I, Pimpinan Pondok Pesantren Riyadus Shalihin



Gambar 5: Wawancara Dengan Ketua Tahfidz Ustadz Ar-Rifa'i



Gambar 6: Wawancara Dengan Salah Satu Pembina Yakni Ustadz Muqaddar



Gambar 7: Wawancara dengan Santri Rafiq Hariri Hafalan 25 Juz



Gambar 7: Wawancara dengan Santri Ahmad Fauzul Mubin Hafalan 21 Juz



Gambar 8: Wawancara dengan Santri Zahir Hidayat Hafalan 30 Juz



Gambar 9: Wawancara dengan Santri Muksin Hafalan 6 Juz



Gambar 10: Wawancara dengan Santri Iksanul Arif Hafalan 30 Juz



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Taufiq Hidayatullah

Nim : 105271108720

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	12 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 16 Agustus 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Nursimah, S.Hum., M.I.P

NBM. 964 591

Bab I Taufiq Hidayatullah

105271108720

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2024 09:05AM (UTC+0700)

Submission ID: 2432222974

File name: BAB_I_13.docx (52.67K)

Word count: 1062

Character count: 7019

Bab I Taufiq Hidayatullah 105271108720

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

11%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	2%
4	ejournal.uinib.ac.id Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography

Bab II Taufiq Hidayatullah

105271108720

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Aug-2024 02:50PM (UTC+0700)

Submission ID: 2429441890

File name: BAB_II_-_2024-08-09T144825.857.docx (76.84K)

Word count: 3360

Character count: 22438

Bab II Taufiq Hidayatullah 105271108720

ORIGINALITY REPORT

12% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	12% PUBLICATIONS	16% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	3%
2	www.studocu.com Internet Source	2%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Student Paper	2%
5	nanopdf.com Internet Source	2%
6	e-campus.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches < 2%

Bab III Taufiq Hidayatullah

105271108720

by Tahap Tutup



Submission date: 15-Aug-2024 09:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2432223216

File name: BAB_III_13.docx (54.5K)

Word count: 1202

Character count: 8082

ORIGINALITY REPORT

10%	8%	12%	8%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%
2	Submitted to Universitas Negeri Student Paper	2%
3	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	2%
4	Pradina Pustaka, Muhammad Rizal Pahlevianur, Anita De Grave, Dani Nur Saputra et al. "Metodologi Penelitian Kualitatif", Thesis Commons, 2022 Publication	2%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	2%



Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

Bab IV Taufiq Hidayatullah

105271108720

by Tahap Tutup

Submission date: 09-Aug-2024 02:54PM (UTC+0700)

Submission ID: 2429443084

File name: BAB_IV_-_2024-08-09T144825.857.docx (64.8K)

Word count: 4842

Character count: 30539

Bab IV Taufiq Hidayatullah 105271108720

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



Exclude quotes

Off

Exclude matches

2%

Exclude bibliography

Off



Bab V Taufiq Hidayatullah

105271108720

by Tahap Tutup



Submission date: 09-Aug-2024 02:56PM (UTC+0700)

Submission ID: 2429443811

File name: BAB_V_-_2024-08-09T144828.271.docx (4.19M)

Word count: 1406

Character count: 9088

Bab V Taufiq Hidayatullah 105271108720

ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX

5%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.syekhnurjati.ac.id

Internet Source

2%

2

digilib.iain-palangkaraya.ac.id

Internet Source

2%

3

repository.umsu.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes

Off

Exclude bibliography

Off

Exclude matches

2%



BIODATA



TAUFIQ HIDAYATULLAH, lahir di Kabupaten Bulukumba Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 29 Agustus 2001. Anak Pertama dari Pasangan Bapak Umar S.Ag, M.M dan Ibu Hawasia S.Pdi. Peneliti menempuh sekolah TK (Taman Kanak-Kanak) di TK Taufiq Hidayat dan lulus 2008. Kemudian lanjut di SD Negeri 229 Gattareng dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren Riyadus Shalihin YAPQAH Setingkat MTs dan lulus pada tahun 2017. Dan pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan MA di tempat yang sama dan bersama dengan mengikuti program belajar Tahfid Alqur'an di Markas Tahfidz Al-Birr Makassar, kemudian selesai MA pada tahun 2020. Pada tahun yang sama pula, penulis melanjutkan Pendidikan Stara 1 di Universitas Muhammadiyah Makassar pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.